

**PT Express Transindo Utama Tbk
dan Entitas Anak/and its Subsidiaries**

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements**

31 Maret/ March 2019
Tidak Diaudit/ Unaudited

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak**

**Directors' Statement Letter
Relating to
The Responsibility on
The Consolidated Financial Statements As At
31 March 2019 and 31 December 2018
And for the Periods Ended
31 March 2019 and 2018
PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Johannes B.E. Triatmojo	:	Name 1.
Alamat kantor :	Jalan Sukarjo Wiryopranoto No.11, Taman Sari - Jakarta Barat	:	Office address
Alamat domisili :	Jalan Flamingo Raya JC. 8 No. 1A, Pondok Aren - Kota Tangerang	:	Domicile
Nomor telepon :	(021) - 2650 700	:	Phone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
2. Nama :	Megawati Affan	:	Name 2.
Alamat kantor :	Jalan Sukarjo Wiryopranoto No.11, Taman Sari - Jakarta Barat	:	Office address
Alamat domisili :	Jalan Gading Kirana Timur V, B.6 / 40, Kelapa Gading - Jakarta Utara	:	Domicile
Nomor telepon :	(021) - 2650 700	:	Phone number
Jabatan :	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta | b. The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, nor omit material information or fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak. | 4. Responsible for the internal control system of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Johannes B.E. Triatmojo
Direktur Utama / President Director

Megawati Affan
Direktur / Director

Jakarta,
30 April 2019

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
31 March 2019**

Daftar Isi

Contents

Pernyataan Direksi

Director's Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	A	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	B	<i>Consolidation statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	C	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	D	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	E	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

These consolidated financial statements are originally
issued in Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
31 March 2019 and 31 December 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31/03/2019	Catatan/ Notes	31/12/2018	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	11.209.363	4	7.534.069	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	239.867.283	5	236.489.681	<i>Trade receivable - third parties</i>
Piutang lain - lain				<i>Other receivable</i>
Pihak ketiga	20.141.981		20.250.528	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	72.648.697	25	68.080.112	<i>Related parties</i>
Persediaan	6.433.343	6	6.576.606	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	8.585.345	7a	8.450.344	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	6.175.262		6.305.560	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	1.290.770		2.713.359	<i>Advances</i>
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	9	142.846.808	<i>Non-current asset held for sale</i>
Jumlah aset lancar	<u>366.352.044</u>		<u>499.247.067</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset pajak tangguhan	51.470.175	7d	48.786.799	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi - neto	247.524	8	192.152	<i>Investments in associates - net</i>
Aset tetap	663.364.870	9	712.463.928	<i>Property and equipment</i>
<i>Goodwill</i>	-	10	-	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lain-lain	7.225.193		8.335.014	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>722.307.762</u>		<u>769.777.893</u>	<i>Total non-current assets</i>
Jumlah aset	<u>1.088.659.806</u>		<u>1.269.024.960</u>	Total assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial
statements on Exhibit E which are an integral part of the
consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally
issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
31 March 2019 and 31 December 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31/03/2019	Catatan/ Notes	31/12/2018	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	12.961.612	11	15.741.775	<i>Trade payable - third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	34.880.070	12	33.096.946	<i>Other payable - third parties</i>
Pendapatan diterima di muka	41.667		15.833	<i>Deferred income</i>
Utang pajak	3.239.609	7b	3.793.120	<i>Tax payables</i>
Beban akrual	110.868.067	13	108.083.722	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman				<i>Borrowings</i>
Utang bank	302.762.648	14	442.506.976	<i>Bank loans</i>
Utang obligasi	1.000.000.000	15	1.000.000.000	<i>Bonds payable</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>1.464.753.673</u>		<u>1.603.238.372</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	7.492.024	7d	7.981.249	<i>Deferred tax liabilities</i>
Utang pemegang saham	152.220.701	25	150.485.154	<i>Shareholder loans</i>
Jaminan pengemudi	63.818.226	16	65.846.643	<i>Drivers' security deposits</i>
Liabilitas imbalan kerja	27.233.430	17	26.060.633	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>250.764.381</u>		<u>250.373.679</u>	<i>Total long-term liabilities</i>
Jumlah liabilitas	<u>1.715.518.054</u>		<u>1.853.612.051</u>	Total liabilities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial
statements on Exhibit E which are an integral part of the
consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally
issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
31 March 2019 and 31 December 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31/03/2019	Catatan/ Notes	31/12/2018	
Ekuitas				Equity
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
Modal dasar - 5.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham				<i>Authorized - 5,400,000,000 shares with par value of Rp100 (in full Rupiah) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.145.600.000 saham	214.560.000	18	214.560.000	<i>Issued and fully paid - 2,145,600,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	319.938.860	19	319.938.860	<i>Additional paid-in capital</i>
Opsi saham	2.827.064	26	2.827.064	<i>Stock options</i>
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	792.591		792.591	<i>Difference in value arising from transaction with non-controlling interest</i>
Saldo laba (defisit):				<i>Retained earnings (deficit):</i>
Dicadangkan	150.000	20	150.000	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan	(1.164.603.524)		(1.122.411.739)	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(626.335.009)		(584.143.224)	<i>Total equity attributable to the owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(523.239)		(443.867)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	(626.858.248)		(584.587.091)	Total equity (capital deficiency)
Jumlah liabilitas dan ekuitas (defisiensi modal)	1.088.659.806		1.269.024.960	Total liabilities dan equity (capital deficiency)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial
statements on Exhibit E which are an integral part of the
consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Periods Ended
31 March 2019 dan 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31/03/2019	Catatan/ Notes	31/03/2018	
Pendapatan	38.008.275	21	62.014.721	Revenues
Beban pokok pendapatan	(83.931.398)	22	(110.272.954)	Cost of revenue
Rugi bruto	(45.923.123)		(48.258.233)	Gross loss
Beban umum dan administrasi	(5.023.637)	23	(20.495.238)	<i>General and administration expenses</i>
Rugi usaha	(50.946.760)		(68.753.471)	Operating loss
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Keuntungan penjualan aset tetap	7.009.623	9	334.373	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Penghasilan bunga	11.658		10.252	<i>Interest income</i>
Bagian laba setelah pajak dari entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas	55.372	8	-	<i>Share of post-tax profits of equity accounted associate</i>
Beban bunga	(1.735.547)		(43.628.983)	<i>Interest expenses</i>
Kerugian selisih kurs	(499)		(103)	<i>Loss on foreign exchange</i>
Beban lain-lain	162.395		422.281	<i>Other expenses</i>
Beban lain-lain - neto	5.503.002		(42.862.180)	<i>Other expenses - net</i>
Rugi sebelum pajak	(45.443.758)		(111.615.651)	Loss before tax
Penghasilan pajak - neto	3.172.601	7c	2.608.837	Tax benefits - net
Rugi neto periode berjalan	(42.271.157)		(109.006.814)	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	(42.271.157)		(109.006.814)	Total comprehensive loss for the period

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Periods Ended
31 March 2019 dan 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31/03/2019</u>	Catatan/ Notes	<u>31/03/2018</u>	
Jumlah rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the period attributable to:
Pemilk entitas induk	(42.191.785)		(108.881.084)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(79.372)</u>		<u>(125.730)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>(42.271.157)</u>		<u>(109.006.814)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilk entitas induk	(42.191.785)		(108.881.084)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(79.372)</u>		<u>(125.730)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>(42.271.157)</u>		<u>(109.006.814)</u>	
Rugi per saham (Dalam Rupiah penuh)				Loss per share (In full Rupiah)
Dasar	<u>(19,66)</u>	24	<u>(50,75)</u>	<i>Basic</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2019 dan
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Period Ended 31 March 2019 and
For the Year Ended 31 December 2018
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Ops saham/ Stock options	Saldo laba/Retained earnings		Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non-controlling interest	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2018	214.560.000	319.938.860	2.827.064	150.000	(291.745.639)	792.591	246.522.876	(10.180)	246.512.696	Balance as of 1 January 2018
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(836.372.874)	-	(836.372.874)	(447.357)	(836.820.231)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - neto	-	-	-	-	5.706.774	-	5.706.774	13.670	5.720.444	<i>Remeasurement of long-term employee benefits liabilities - net</i>
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	(830.666.100)	-	(830.666.100)	(433.687)	(831.099.787)	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Saldo 31 Desember 2018	214.560.000	319.938.860	2.827.064	150.000	(1.122.411.739)	792.591	(584.143.224)	(443.867)	(584.587.091)	Balance as of 31 December 2018
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	(42.191.785)	-	(42.191.785)	(79.372)	(42.271.157)	<i>Net loss for the period</i>
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	(42.191.785)	-	(42.191.785)	(79.372)	(42.271.157)	<i>Total comprehensive income during the period</i>
Saldo 31 Maret 2019	214.560.000	319.938.860	2.827.064	150.000	(1.164.603.524)	792.591	(626.335.009)	(523.239)	(626.858.248)	Balance as of 31 March 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Periods Ended
31 March 2019 dan 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31/03/2019	Catatan/ Notes	31/03/2018	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari:				<i>Cash receipts from:</i>
Pengemudi	27.715.822		48.741.337	<i>Drivers</i>
Pelanggan langsung	6.886.938		9.286.375	<i>Direct customers</i>
Pembayaran kas kepada:				<i>Cash paid to:</i>
Pemasok	(24.148.366)		(19.116.788)	<i>Suppliers</i>
Direksi dan karyawan	(15.058.031)		(21.763.049)	<i>Directors and employees</i>
Kas dihasilkan dari operasi	(4.603.637)		17.147.875	<i>Cash generated from operating</i>
Restitusi pajak	60.481	7d	-	<i>Tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(717.604)	7d	(537.566)	<i>Income tax paid, net</i>
Kas neto (digunakan untuk)				Net cash (used in)
diperoleh dari aktivitas operasi	(5.260.760)		16.610.309	provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	142.846.808	9	-	<i>Proceeds from sale of non-current asset held for sale</i>
Hasil penjualan aset tetap	10.287.553	9	1.620.586	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Penurunan pada aset lain-lain	-	9	-	<i>Decrease in other non-current assets</i>
Penurunan (peningkatan) piutang lain-lain	(4.460.038)		(6.553.468)	<i>Decrease (increase) in other receivable</i>
Penerimaan bunga	11.658		10.252	<i>Interest received</i>
Perolehan aset tetap	(5.100)	9	(1.269.328)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	148.680.881		(6.191.958)	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran bunga	-		(12.290.997)	<i>Interest paid</i>
Penerimaan kas dari:				<i>Proceeds from:</i>
Utang bank	-		536.870	<i>Bank loans</i>
Pemegang saham	-	25	3.000.000	<i>Shareholder loans</i>
Pembayaran kas kepada:				<i>Payments of:</i>
Utang bank	(139.744.328)		-	<i>Bank loans</i>
Utang kepada lembaga keuangan non-bank	-		(2.788.723)	<i>Loans to non-bank financial institution</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(139.744.328)		(11.542.850)	Net cash used in financing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Periods Ended
31 March 2019 dan 2018
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31/03/2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/03/2018</u>	
Penurunan neto kas dan setara kas	3.675.793		(1.124.499)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	7.534.069		8.157.958	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(499)</u>		<u>(103)</u>	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
Kas dan setara kas akhir periode	<u><u>11.209.363</u></u>	4	<u><u>7.033.356</u></u>	Cash and cash equivalents at end of the period

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perusahaan

PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat di hadapan Max Lahoendoeitan, S.H., Notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat di hadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1639 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.47.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Martina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Perusahaan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0936857 dan AHU-AH.01.03-0936858 tertanggal 4 Juni 2015. Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan susunan anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan, terakhir melalui Akta No. 36 tanggal 8 Juni 2018 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Perusahaan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0219556 tertanggal 6 Juli 2018.

Perusahaan bertempat kedudukan di Jakarta Barat, Indonesia. Perusahaan dan entitas anak (Grup) beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989.

Entitas induk terakhir Grup adalah PT Rajawali Corpora.

1. General

a. Establishment and business activity of the Company

PT Express Transindo Utama (the Company), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on 11 June 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute Notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated 3 February 1986 of Nico Rudolf Makahanap, S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated 26 April 1986 and was published in State Gazette No. 1639 dated 11 June 1991, Supplement No. 47.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 3 dated 3 June 2015 of Martina, S.H., a public Notary in Jakarta. This change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No. AHU-AH.01.03-0936857 and AHU-AH.01.03-0936858 dated 4 June 2015. The Company's member of Board of Directors and Commissioners have been changed several times, the latest amendment was based on Notarial Deed No. 36 dated 8 June 2018 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219556 dated 6 July 2018.

The Company is domiciled in West Jakarta, Indonesia. The Company and its subsidiaries (the Group) operate in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities in Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, West Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

The ultimate parent of the Group is PT Rajawali Corpora.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

b. Penawaran umum efek dan obligasi

b. Public offering of shares and bonds

- Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat dengan harga penawaran per lembar saham sebesar Rp560 (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 2 November 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On 22 October 2012, the Company obtained the notice of effectively from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares with Rp100 (in full Rupiah) par value per share at offering price of Rp560 (in full Rupiah) per share. On 2 November 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Sampai dengan tanggal laporan ini, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 2.145.600.000 saham atau masih tetap sama dibandingkan dengan jumlah saham saat pertama kali dicatatkan di Bursa.

As of the date of this report, the number of shares of the Company listed on the Indonesia Stock Exchange is 2,145,600,000 shares or remains unchange compared to the number of shares when the first time listed on the Exchange.

- Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat S-273/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp1.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On 17 June 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Chief of Financial Services Authority (OJK) in its letter S-273/D.04/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000 with fixed coupon rate of 12.25% per annum. On 25 June 2014, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

c. Consolidated subsidiaries

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kepemilikan efektif/ Effective interest		Tanggal mulai beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31/03/2019	31/12/2018		31/03/2019	31/12/2018
		%	%		Rp	Rp
Transportasi darat/ Land transportation						
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	60.295.141	63.460.579
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9960	2002	19.360.345	19.419.227
PT Semesta Indoprime (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	96.761.118	102.832.913
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta	99,9000	99,9000	2005	8.259.865	8.533.941
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	252.510	260.825
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	15.203.845	15.823.366
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	15.493.555	16.211.185
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	18.328.906	18.855.986
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	143.108.557	153.410.524
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang	99,8000	99,8000	2010	75.332.633	78.888.463
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	76.933.176	79.796.229
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9967	99,9967	2011	69.490.164	80.673.444
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99,8857	99,8857	2013	220.706.909	232.912.577
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99,9998	99,9998	2014	108.584.794	142.856.724
PT Ekspres Sabana Utama (ESU)	Padang	99,9900	99,9900	2014	13.027.903	13.690.300
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta	99,6000	99,6000	1997	88.338.076	90.948.366

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan (Lanjutan)

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Dewan komisaris, direktur dan karyawan

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31/03/2019
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Abed nego
Komisaris	Satrio
Komisaris Independen	M. Alfian Baharudin
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Johannes B.E. Triatmojo
Direktur	Megawati Affan
Direktur Independen	Shafruhan Sinungan
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	M. Alfian Baharudin
Anggota	Ari Daryata Singgih Tjandra Susanto Putra

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai jumlah karyawan sebanyak 714 orang karyawan tetap dan kontrak.

1. General (Continued)

c. Consolidated subsidiaries (Continued)

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interests of PSAK 67, "Disclosures of Interest in Other Entities".

d. Board of commissioners, directors and employees

The Company's management consists of the following:

	31/12/2018
<u>Board of Commissioners</u>	
	Abed nego
	Satrio
	M. Alfian Baharudin
<u>Directors</u>	
	Benny Setiawan
	Megawati Affan
	Shafruhan Sinungan
<u>Audit Committee</u>	
	M. Alfian Baharudin
	Ari Daryata Singgih Tjandra Susanto Putra

As of 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018, the Group had a total of 714 permanent and contractual employees.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK) which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and the related Financial Service Authority (OJK) regulations particularly Rule No. VIII.G.7, dated 25 June 2012 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Dasar penyusunan

b. Basic for preparation

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis of these consolidated financial statement used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended 31 Maret 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2018.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif pada tahun 2019 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective in 2019 which do not have material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja -Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

- PSAK 22 (Improvement 2018), "Business Combination";
- Amendment to PSAK 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement";
- PSAK 26 (Improvement 2018), "Borrowing Cost";
- PSAK 46 (Improvement 2018), "Income Taxes";
- PSAK 66 (Improvement 2018), "Joint Arrangements";
- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments".

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards (Continued)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi standar baru dan amandemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari dan 2020 sebagai berikut:

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards and interpretation and amendments to standards which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020 as follows:

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi";
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
- PSAK 73, "Sewa".

- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associate and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures";*
- *Amendment to PSAK 62, "Insurance Contracts - Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract";*
- *PSAK 71, "Financial Instruments";*
- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";*
- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"; and*
- *PSAK 73, "Leases".*

Penerapan dini atas standar dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar tersebut diperkenankan. Adapun penerapan dini atas PSAK 73 hanya diperkenankan jika telah menerapkan secara dini PSAK 72.

Early adoption of the above new standards and interpretations and amendments or improvements to standards is permitted. While early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption of PSAK 72.

d. Prinsip konsolidasian

d. Principles of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

- *Power over the investee;*
- *Is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power on the investee to affect the Group returns.*

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laba rugi sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Prinsip konsolidasian (Lanjutan)

d. Principles of consolidation (Continued)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI") even if this results in the NCI having a deficit balance.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminate in the consolidated financial statement.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

e. Penjabaran mata uang asing

e. Foreign currency translation

Mata uang fungsional dan pelaporan

Functional and reporting currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaksi dan saldo

Transaction and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

(dalam Rupiah penuh/
in full Rupiah)

31/03/2019 31/12/2018

Dolar Amerika Serikat (USD)	14.244	14.481	United States Dollar (USD)
-----------------------------	--------	--------	----------------------------

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

f. Transactions with related parties

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK 7, "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen keuangan

Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVTPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVTPL, held-to-maturity (HTM) investments, available-for-sale (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVTPL are not disclosed.

Financial assets

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang lain-lain jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group's cash and cash equivalents, trade receivable, other accounts receivable and other long-term receivable are classified in this category.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Financial liabilities and equity instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan lain-lain

Other financial liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

As of 31 Maret 2019 and 31 December 2018, the Group's short-term and long-term bank loans, trade payable, other payable, accrued expenses and bonds payable are classified in this category.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts; and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan nilai aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Impairment of financial assets carried at amortized cost

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi telah mengalami penurunan nilai.

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether the Group's financial asset or group of financial assets carried at amortized cost is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition) The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Derecognition of financial assets and liabilities

1. Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

1. *Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

a. *The right to receive cash flows from the asset has expired;*

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

b. *The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. *The Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kedaluwarsa.

2. *A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.*

i. Pengukuran nilai wajar

i. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

i. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Fair value measurement (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

l. Investasi pada entitas asosiasi

l. Investments in associates

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap selisih lebih bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi terhadap biaya perolehan investasi langsung diakui dalam laba rugi pada periode perolehan investasi.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investments in associates.

m. Aset tetap

m. Property and equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

m. Aset tetap (Lanjutan)

m. Property and equipment (Continued)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rate</u>	
Armada dan peralatan	5 - 10	10% - 20%	<i>Fleet and its equipment</i>
Non-armada			<i>Non-fleet</i>
Bangunan, mess dan pool	5 - 20	5% - 20%	<i>Buildings, mess and pool</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan	2 - 5	20% - 50%	<i>Equipment and fixtures</i>

Dengan memperhitungkan nilai residu yang berkisar antara 5% sampai 30% dari biaya perolehan.

Taking into consideration the residual values ranging from 5% to 30% of the acquisition cost.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah oleh Manajemen setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed by Management and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

m. Aset tetap (Lanjutan)

m. Property and equipment (Continued)

Aset dalam pembangunan

Construction in progress

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Goodwill

n. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan kepada Unit Penghasil Kas ("UPK") dan nilai terpulihkan seperti UPK, ditentukan untuk tujuan pengujian penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit ("CGU") and recoverable amount of such CGU to which goodwill relates is determined for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination from which the goodwill arose.

Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Transaksi sewa

o. Lease transactions

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Grup sebagai lessor

Accounting treatment as a lessor

Sewa di mana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

o. Transaksi sewa (Lanjutan)

Grup sebagai lessee

Sewa di mana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

q. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang porsi tambahan modal disetor atas penerimaan penerbitan saham yang bersangkutan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

o. Lease transactions (Continued)

Accounting treatment as a lessee

Lease where all the risks and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Company are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

p. Dividend distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

q. Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

s. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

s. Non-current assets held for sale

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika:

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale when:

- Tersedia untuk langsung dijual;
- Manajemen berkomitmen untuk menjual aset tersebut;
- Tidak ada kemungkinan bahwa perubahan signifikan pada rencana akan dibuat atau ditarik;
- Program yang aktif telah dirancang untuk menarik pembeli;
- Aset atau kelompok lepasan telah dipasarkan pada harga yang layak dalam kaitannya dengan nilai wajar aset tersebut; dan
- Penjualan diharapkan untuk selesai dalam waktu 12 bulan dari tanggal klasifikasi.

- *They are available for immediate sale;*
- *Management is committed to a plan to sell;*
- *It is unlikely that significant changes to the plan will be made or that the plan will be withdrawn;*
- *An active programme to locate a buyer has been initiated;*
- *The asset or disposal group is being marketed at a reasonable price in relation to its fair value; and*
- *A sale is expected to complete within 12 months from the date of classification.*

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah dari:

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of:

- Jumlah tercatat langsung sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan kebijakan akuntansi kelompok usaha; dan
- Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

- *Their carrying amount immediately prior to being classified as held for sale in accordance with the group's accounting policy; and*
- *Fair value less costs of disposal.*

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset is recognised at the date of derecognition.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortiskan selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Non-current assets classified as held for sale is presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

t. Revenue and expense recognition

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Pendapatan taksi

Revenue from taxi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi kemitraan diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Revenues from regular taxi operations are recognized based on driver's daily tariff charged stipulated in the agreements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan taksi (Lanjutan)

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi komisi diakui berdasarkan jumlah dalam argometer.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

u. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

t. Revenue and expense recognition (Continued)

Revenue from taxi (Continued)

Revenues from commission-based taxi operations are recognized based on the amount in the meter.

Revenue from services

Revenues from car rental, fleet and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits is associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

u. Imbalan kerja (Lanjutan)

u. Employee benefits (Continued)

Imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified in profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan program imbalan pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

The Group companies operate a defined benefit plans. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program, jika ada. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets, if any. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statement of financial position.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

u. Imbalan kerja (Lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang beres dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

v. Pembayaran berbasis saham

Grup memberikan imbalan berupa opsi untuk membeli saham Grup kepada karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dalam laba rugi dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan akan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan dan dibebankan selama periode *vesting*.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pasar maupun nonpasar digunakan sebagai asumsi untuk menghitung sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*.

Apabila Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar, dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan dalam laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

w. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan *item* yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

u. Employee benefits (Continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Share-based payments

The Group provides equity based compensation to its employees in the form of options to purchase Group's shares for employees that have fulfilled certain requirements. The fair value of the options is recognized as an expense in profit and loss statement with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted and recognized over the vesting period.

Various market and non-market related factors are included in assumptions, in order to estimate the number of options that are expected to vest.

When the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions, it recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss with a corresponding adjustment in equity.

w. Income tax

The tax expense consists of current and deferred taxes. Taxes are recognised in the statements of income, unless they relate to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive or directly in equity.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

w. Pajak penghasilan (Lanjutan)

w. Income tax (Continued)

Pajak kini

Current tax

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Current income tax expense is calculated on the basis of tax law applicable at the reporting date. Current income tax assets or liabilities consist of liabilities to or claims of tax authorities relating to the current or previous reporting period, which have not been paid at the end of the reporting date period. Income tax is calculated based on the tax rate and tax law applicable in the related fiscal period, based on the taxable income for that period. All changes to the current tax assets or liabilities are recognised as components of the income tax expense in the consolidated statement of profit or loss.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Kelompok Usaha mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

- *The initial recognition of goodwill;*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and*
- *Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan (aset) telah diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Aset pajak tangguhan diakui dan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tidak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will not be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

x. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Segmen operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

aa. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman dikapitalisasi, setelah dikurangi dengan bunga yang diperoleh pada saat pencairan kas yang diharapkan, ketika dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, kontribusi atau produksi suatu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual dapat dikapitalisasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

x. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Operating segment

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

aa. Borrowing costs

Borrowing costs are capitalised, net of interest received on cash drawn down yet to be expended when they are directly attributable to the acquisition, contribution or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale.

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai dibuat pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang dan pinjaman, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Judgments

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. *Classification of financial assets and financial liabilities*

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. *Allowance for impairment of financial assets*

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables are written off based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment losses recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Pertimbangan (Lanjutan)

Judgments (Continued)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

b. Allowance for impairment of financial assets (Continued)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables are as follows:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	11.209.363	7.534.069	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	239.867.283	236.489.681	<i>Trade receivable - third parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	20.141.981	20.250.528	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	72.648.697	68.080.112	<i>Related parties</i>
Jumlah	<u><u>343.867.324</u></u>	<u><u>332.354.390</u></u>	<i>Total</i>

c. Komitmen sewa

c. Lease commitments

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Operating lease commitments - Group as lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Operating lease commitments - Group as lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group not bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

d. Pajak penghasilan

d. Income taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulation. The Group has accumulated fiscal loss and recognized deferred tax asset on those fiscal losses. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

b. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. *Fair value of financial assets and financial liabilities*

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 28.

b. *Estimated useful lives of property and equipment*

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation expenses and decrease the carrying values of these property and equipment. Estimated useful lives of property and equipment are described in Note 2.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimates and Assumptions (Continued)

c. Penurunan nilai *Goodwill*

c. *Impairment of Goodwill*

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of intangible assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Berdasarkan penelaahan manajemen, kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar nihil telah diakui pada tanggal 31 Maret 2019 (31 Desember 2018: Rp93.000.000) Informasi ini diungkapkan pada Catatan 10.

Based on the assessment of management, a loss of impairment on goodwill amounting to nil was recognized in 31 March 2019 (31 December 2018: Rp93,000,000) This information is disclosed in Note 10.

d. Penurunan nilai aset nonkeuangan

d. *Impairment of non-financial assets*

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations. The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9.

Grup mengakui beban penurunan nilai aset tetap sebesar Rp321.111.231 pada tanggal 31 Desember 2018 .

Group recognised an impairment loss on property and equipment amounting to Rp321,111,231 as at 31 December 2018.

e. Imbalan kerja jangka panjang

e. *Long-term employee benefit*

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 17 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

e. Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 17.

f. Kompensasi berbasis saham

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil dividen serta penggunaan asumsi. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar opsi saham diungkapkan dalam Catatan 26.

g. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 7.

3. Management Use of Estimate, Judgements and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

e. *Long-term employee benefit (Continued)*

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of 31 Maret 2019 and 31 December 2018, the amount of long-term employee benefits liability are disclosed in Note 17.

f. *Share-based payment compensation expense*

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 26.

g. *Deferred tax*

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax are disclosed in Note 7.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas	31/03/2019	31/12/2018	
Kas - Rupiah	848.274	475.980	Cash - Rupiah
Bank - pihak ketiga			Bank - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.583.066	6.284.271	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	174.208	168.335	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	92.272	92.698	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.744	4.866	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.638	2.020	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	575	814	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	9.856.503	6.553.004	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.586	12.085	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Jumlah bank	9.868.089	6.565.089	<i>Total banks</i>
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposit - third party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	493.000	493.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah	11.209.363	7.534.069	Total
Suku bunga deposito per tahun	4,25%	4,25%	<i>Annual interest rate on time deposits</i>
Seluruh kas dan setara kas tidak dijamin kepada pihak manapun.			<i>No cash and cash equivalents were used as collateral to any parties.</i>

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga	31/03/2019	31/12/2018	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pengemudi	446.061.988	443.508.737	<i>Drivers</i>
Pihak pelanggan langsung	7.930.218	7.052.119	<i>Direct customers</i>
Jumlah	453.992.206	450.560.856	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(214.124.923)	(214.071.175)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang usaha - neto	239.867.283	236.489.681	Trade receivable - net

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	<u>31/03/2019</u>
Belum jatuh tempo	2.518.627
Lewat jatuh tempo:	
Sampai dengan 1 bulan	2.853.142
>1 bulan – 3 bulan	16.912.407
>3 bulan – 6 bulan	8.397.183
>6 bulan	<u>423.310.847</u>
Jumlah	453.992.206
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(214.124.923)</u>
Piutang usaha - neto	<u>239.867.283</u>

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan. Jangka waktu rata-rata piutang atas pendapatan dari sewa kendaraan adalah 30 hari.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada tanggal laporan secara individual dan kolektif.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	<u>31/03/2019</u>
Saldo awal	214.071.175
Kenaikan selama periode berjalan	53.748
Pemulihan	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>214.124.923</u>

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

5. Trade Reveivable - Third Parties (Continued)

b. By aging

	<u>31/12/2018</u>	
	2.882.185	<i>Not yet due</i>
		<i>Over due:</i>
		<i>Up to 1 month</i>
	2.032.901	<i>>1 month – 3 month</i>
	14.538.090	<i>>3 month – 6 month</i>
	7.902.009	<i>>6 month</i>
	<u>423.205.671</u>	
	450.560.856	<i>Total</i>
	<u>(214.071.175)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Trade receivable - net	<u>236.489.681</u>	

Trade receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivable and fleet rental receivable. The average credit period on revenues from fleet rental is 30 days.

All trade receivable were denominated in Indonesia Rupiah and were not used as collaterals to any parties.

There are no trade receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade receivable.

Allowance for impairment losses on trade receivable is recognized based on the review of the status of each trade receivable at reporting date individually and collectively.

Movement in the allowance for impairment losses:

	<u>31/12/2018</u>	
	167.982.045	<i>Beginning balance</i>
	46.089.130	<i>Increase during the period</i>
	<u>-</u>	<i>Reversal</i>
Ending balance	<u>214.071.175</u>	

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Based on management's evaluation on the collectability of the individual trade receivable as of 31 Maret 2019 and 31 December 2018, management believes that allowance for impairment losses on trade receivable from third parties was sufficient.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. Persediaan	31/03/2019	31/12/2018	
Suku cadang	5.273.521	5.552.530	Spare parts
Pelumas	173.861	282.777	Lubricants
Lain-lain	985.961	741.299	Others
Jumlah	6.433.343	6.576.606	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan tidak dijaminkan dan tidak diasuransikan kepada pihak manapun.

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, inventories are not pledged and are not insured to any parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

7. Perpajakan	31/03/2019	31/12/2018	
a. Pajak dibayar di muka			
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Periode berjalan	47.397	-	Current Period
Tahun sebelumnya	5.044.941	5.105.422	Prior year
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 21	92.908	98.570	Article 21
Pajak pertambahan nilai	3.260.043	3.106.296	Value added tax
Pajak pertambahan nilai atas barang mewah	140.056	140.056	Luxury value added tax
Jumlah	8.585.345	8.450.344	Total

b. Utang pajak

	31/03/2019	31/12/2018	
Pajak penghasilan			Corporate income tax
Pasal 25/29	2.745.813	3.416.020	Article 25/29
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 4 (2)	51.712	28.062	Article 4 (2)
Pasal 21	272.334	321.881	Article 21
Pasal 23	11.040	27.157	Article 23
Jumlah	3.239.609	3.793.120	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Tax Payer own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 (five) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. Perpajakan (Lanjutan)

7. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban (manfaat) pajak neto Grup terdiri dari:

The Group's net tax expense (benefit) consists of the following:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/03/2018</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(2.487.815)</u>	<u>(6.246.555)</u>	Deferred tax
Jumlah manfaat pajak	<u>(2.487.815)</u>	<u>(6.246.555)</u>	Total tax benefits
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	-	479.538	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(684.786)</u>	<u>3.158.180</u>	Deferred tax
Jumlah (manfaat) beban pajak	<u>(684.786)</u>	<u>3.637.718</u>	Total tax (benefits) expenses
Konsolidasian			Consolidated
Pajak kini	-	479.538	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(3.172.601)</u>	<u>(3.088.375)</u>	Deferred tax
Jumlah manfaat pajak	<u>(3.172.601)</u>	<u>(2.608.837)</u>	Total tax benefits

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/03/2018</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(45.443.758)	(111.615.651)	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	<u>(31.840.214)</u>	<u>(64.376.747)</u>	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(13.603.544)</u>	<u>(47.238.904)</u>	Loss before tax - the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	8.834.941	20.668.026	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pascakerja - neto	114.418	585.821	Employee benefits - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	3.375.416	Allowance for impairment losses
Akrual jasa profesional	<u>18.125</u>	<u>356.958</u>	Accrual professional fees
Jumlah	<u>8.967.484</u>	<u>24.986.221</u>	Total

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. Perpajakan (Lanjutan)

7. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

Pajak kini (Lanjutan)

Current tax (Continued)

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/03/2018</u>	
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Tunjangan karyawan	381.526	701.502	Employee welfares
Sumbangan dan kontribusi	40.850	-	Donations and contributions
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(39.722)	-	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	67.542	69.099	Others
Jumlah	<u>450.196</u>	<u>770.601</u>	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(4.185.864)	(21.482.082)	Fiscal loss before application of prior years fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Fiscal losses carry forward
2016	(44.597.585)	(44.597.585)	2016
2017	(137.778.898)	(137.778.898)	2017
2018	(98.292.910)	-	2018
Jumlah akumulasi rugi fiskal	<u>(284.855.257)</u>	<u>(203.858.565)</u>	Total fiscal losses carried forward

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih mengalami rugi fiskal.

The Company has no current tax as it is still in a fiscal loss position.

Beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable of the Group are as follows:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/03/2018</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	479.538	Subsidiaries
Jumlah	<u>-</u>	<u>479.538</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	47.397	-	Subsidiaries
Jumlah	<u>47.397</u>	<u>-</u>	Total
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Utang	-	479.538	Payable
Lebih bayar	47.397	-	Overpayment
Jumlah	<u>47.397</u>	<u>479.538</u>	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah rugi fiskal didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

In these consolidated financial statements, the amount of fiscal loss is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Returns.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. Perpajakan (Lanjutan)

7. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letters

Pada bulan Juli 2018, EMK menerima surat ketetapan pajak nihil dari Kantor Pajak atas pajak penghasilan badan tahun fiskal 2014. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut.

In July 2018, EMK received a notice of nil tax assessment letter from the Tax Office for the 2014 fiscal year on the corporate income tax. Management agrees with the assessment result.

Pada bulan April 2018, MEP menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp3.533.258 dari Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2016, dibandingkan dengan Rp3.600.349 seperti yang dilaporkan oleh MEP. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah menerima hasil pengembalian pajak di bulan Juni 2018.

In April 2018, MEP received a tax assessment letter from Tax Office confirming an overpayment of corporate income tax of Rp3,533,258 for the 2016 fiscal year compared to Rp3,600,349 as previously reported by MEP. Management agreed with the assessment result and received the refund in June 2018.

Pada bulan April 2018, ESBC menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp9.564 dari Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2016, dibandingkan dengan kelebihan bayar pajak sebesar Rp1.010.820 seperti yang dilaporkan ESBC. Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan menyetero kekurangan bayar pajak tersebut di bulan Juni 2018.

In April 2018, ESBC received a tax assessment letter from tax office confirming an underpayment of corporate income tax of Rp9,564 for the 2016 fiscal year, compared to an overpayment of Rp1,010,820 as per annual return, as previously submitted by ESBC to Tax Office. Management agreed with the assessment result and repaid the tax underpayment in June 2018.

Pada bulan Juli 2018, EJJ menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp131.484.753 untuk tahun pajak 2014.

In July 2018, EJJ received tax assessment letters from tax office for the income tax articles 4(2), 21, 23, corporate income tax and value added tax, confirming a total underpayments of Rp131,484,753 for the 2014 fiscal year.

Manajemen setuju dengan hasil pemeriksaan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 4(2), 21 dan pajak pertambahan nilai dengan total nilai sebesar Rp1.306.847, dan telah menyetero ke kas negara pada tanggal 28 Agustus 2018. Namun, Manajemen tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 23 dengan total kurang bayar sebesar Rp130.177.906. EJJ telah mengajukan keberatan atas hasil keputusan kurang bayar tersebut ke kantor pajak pada tanggal 17 Oktober 2018. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, kantor pajak belum memberikan keputusan atas permohonan keberatan yang diajukan entitas anak tersebut.

Management agreed with the underpayment results for income tax articles 4(2), 21 and value added tax totalling Rp1,306,847 and repaid these underpayments on 28 August 2018. However, Management disagrees with the corporate income tax and income tax article 23 results with total underpayment of Rp130,177,906. EJJ has filed objection letters to tax office on 17 October 2018. Up to the date of these financial statements, the tax office has not responded to the objection letters submitted by the subsidiary.

Pada tanggal 8 November 2017, SIP menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan No. PEMB-00377/WPJ.05/KP.0305/RIK.SIS/2017 untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2014. Sampai dengan tanggal terbit laporan keuangan, proses audit pajak masih berlangsung.

On 8 November 2017, SIP received a field inspection notification letters No. PEMB-00377/WPJ.05/KP.0305/RIK.SIS/2017 to examine compliance with tax obligations for fiscal year 2014. Until the release date of these financial statements, the tax audit process is still on-going.

Pada tanggal 1 November 2017, ESU menerima surat permintaan penjelasan No. SP2DK-3257/WPJ-27/KP.04/2017 mengenai permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan untuk tahun pajak 2015. Sampai dengan tanggal terbit laporan keuangan, proses audit pajak masih berlangsung.

On 1 November 2017, ESU received a request for explanation letter No. SP2DK-3257/WPJ-27/KP.04/2017 regarding request for explanation on data and/or information of fiscal year 2015. Until the release date of these financial statements, the tax audit process is still on-going.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. Perpajakan (Lanjutan)

7. Taxation (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Pajak tangguhan secara keseluruhan dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak 25%.

Deferred tax is calculated in full on temporary differences under the liability method using a tax rate of 25%.

Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

The movement on the deferred tax account is as follow:

	31/03/2019	31/12/2018	
Saldo awal	40.805.550	6.252.842	<i>Beginning balance</i>
Diakui dalam laporan laba rugi:			<i>Recognised in profit and loss:</i>
Beban pajak	3.172.601	36.459.522	<i>Tax expense</i>
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Recognised in other comprehensive income:</i>
Laba (rugi) akuarial dalam skema pensiun imbalan pasti	-	(1.906.814)	<i>Actuarial gain (loss) on defined benefit pension schemes</i>
Saldo akhir	<u>43.978.151</u>	<u>40.805.550</u>	<i>Ending balance</i>

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, jumlah yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of the deferred tax assets (liabilities), amounts recognised in profit or loss and amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

	Aset/ <i>Assets</i>	Liabilitas/ <i>Liabilities</i>	Bersih/ <i>Net</i>	(Dibebankan) ditambahkan ke laba rugi/ <i>(Charged)</i> <i>credited to</i>	(Dibebankan) ditambahkan ke ekuitas/ <i>(Charged)</i> <i>credited to</i>	
	31/12/2019	31/12/2019	31/12/2019	31/12/2019	31/12/2019	
Rugi fiskal	85.122.656	13.762.927	98.885.584	(319.275)	-	<i>Fiscal losses</i>
Imbalan kerja	6.056.844	751.515	6.808.357	293.199	-	<i>Employee benefits</i>
Opsi saham	706.766	-	706.766	-	-	<i>Stock options</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	43.358.845	10.172.385	53.531.230	13.437	-	<i>Allowance for impairment</i>
Biaya akrual imbalan jasa profesional	121.893	37.125	159.017	(34.657)	-	<i>Accrual for professional fees</i>
Beban penyusutan	<u>(83.896.829)</u>	<u>(32.215.976)</u>	<u>(116.112.803)</u>	<u>3.219.897</u>	-	<i>Depreciation expenses</i>
Saldo akhir	<u>51.470.175</u>	<u>(7.492.024)</u>	<u>43.978.151</u>	<u>3.172.601</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>
	31/12/2018	31/03/2018	31/12/2018	31/03/2018	31/03/2018	
Rugi fiskal	85.441.932	13.762.927	99.204.859	-	-	<i>Fiscal losses</i>
Imbalan kerja	5.795.493	719.665	6.515.158	325.547	-	<i>Employee benefits</i>
Opsi saham	706.766	-	706.766	-	-	<i>Stock options</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	43.345.408	10.172.385	53.517.793	2.690.419	-	<i>Allowance for impairment</i>
Biaya akrual imbalan jasa profesional	144.174	49.500	193.674	(38.500)	-	<i>Accrual for professional fees</i>
Beban penyusutan	<u>(86.646.974)</u>	<u>(32.685.726)</u>	<u>(119.332.700)</u>	<u>(5.586.303)</u>	-	<i>Depreciation expenses</i>
Saldo akhir	<u>48.786.799</u>	<u>(7.981.249)</u>	<u>40.805.550</u>	<u>(2.608.837)</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. Perpajakan (Lanjutan)

7. Taxation (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang. Manajemen memutuskan untuk tidak membukukan aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tahun 2019 dan 2018 karena ketidakpastian dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets arising from fiscal loss and temporary differences are realizable in the future periods. Management decided not to record the deferred tax assets arising from fiscal loss for the year 2019 and 2018 due to the uncertainty in their recovery in future periods.

Alasan untuk perbedaan antara beban pajak yang sebenarnya untuk periode ini dan tingkat standar pajak entitas di Indonesia diterapkan untuk keuntungan periode berjalan adalah sebagai berikut:

The reasons for the difference between the actual tax charge for the period and the standard rate of corporation tax in Indonesia applied to profits for the period are as follows:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/03/2018</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(45.443.758)	(111.615.651)	<i>Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	<u>(31.840.214)</u>	<u>(64.376.747)</u>	<i>Loss before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level</i>
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(13.603.544)</u>	<u>(47.238.904)</u>	<i>Loss before tax - the Company</i>
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(3.400.886)	(11.809.726)	<i>Tax benefit at effective taxes rates</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	112.549	192.651	<i>Expenses not deductible for Tax purposes</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	<u>800.522</u>	<u>5.370.520</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets on fiscal losses</i>
Manfaat pajak - neto Perusahaan	(2.487.815)	(6.246.555)	<i>Tax benefits - net The Company</i>
Entitas anak	<u>(684.786)</u>	<u>3.637.718</u>	<i>Subsidiaries</i>
Penghasilan pajak - neto	<u>(3.172.601)</u>	<u>(2.608.837)</u>	Tax benefits - net

8. Investasi pada Entitas Asosiasi

8. Investment in Associates

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the investment in associates were as follow:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
NT, ERU, EKJJ	-	-	<i>NT, ERU, EKJJ</i>
ESTU	<u>247.524</u>	<u>-</u>	<i>ESTU</i>
Jumlah	<u>247.524</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

8. Investment in Associates (Continued)

Berikut adalah persentase kepemilikan entitas asosiasi Perusahaan melalui MKS:

The following are the indirectly owned associates of the Company through MKS:

Entitas asosiasi/Associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Harga perolehan/ Acquisition cost	Kepemilikan kepentingan/ Ownership interest		
				31/03/2019	31/12/2018	
PT Nirbaya Transarana	- NT	Bali	Penyediaan jasa perjalanan wisata/ Tour related services	79.840	20%	20%
PT Express Rinjani Utama	- ERU	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ Land transportation services	99.800	20%	20%
PT Express KencanaKelola Jaya Jasa	- EKJJ	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ Land transportation services	199.600	20%	20%
PT Ekspres Solusi Teknologi Utama	- ESTU	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ Land transportation services	200.000	20%	-

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of the associates were as follows:

	31/03/2019				31/12/2018				
	NT	ERU	EKJJ	ESTU	NT	ERU	EKJJ	ESTU	
Jumlah aset	4.452.696	15.437.113	37.021.584	17.678.559	4.906.525	9.251.416	24.570.426	4.828.999	Total assets
Jumlah liabilitas	27.301.214	27.717.398	192.695.530	19.761.800	21.061.899	25.331.234	185.564.943	3.379.193	Total liabilities
Jumlah pendapatan	-	933.830	415.356	2.010.775	3.718.609	5.419.719	3.196.642	3.718.609	Total revenues
Rugi (laba) neto	55.585	235.962	3.192.675	(276.861)	1.111.905	(39.242)	(16.725.201)	(39.242)	Net loss (profit)
Bagian rugi (laba) periode berjalan yang tidak diakui MKS	11.117	47.192	638.535	-	222.381	(7.848)	(3.345.040)	-	Losses (profits) during the period not recognized by MKS
Akumulasi kerugian yang tidak diakui MKS	3.369.817	330.299	22.937.153	-	3.358.700	283.107	22.298.618	-	Accumulated losses not recognized by MKS

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	31/03/2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.908.088.100	-	(34.890.476)	-	1.873.197.624	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Tanah	58.891.000	-	-	-	58.891.000	Land
Bangunan, mess dan pool	156.094.087	-	(15.334)	-	156.078.753	Buildings, mess and pool
Kendaraan	8.930.377	-	(188.500)	-	8.741.877	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	64.996.651	5.100	(1.089.212)	-	63.912.539	Equipment and fixtures
Jumlah	2.197.000.215	5.100	(36.183.522)	-	2.160.821.793	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.293.251.673	41.982.460	(31.612.546)	-	1.303.621.587	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	120.006.495	3.202.479	(15.334)	-	123.193.640	Buildings, mess and pool
Kendaraan	8.261.481	210.025	(188.500)	-	8.283.006	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	63.016.638	431.264	(1.089.212)	-	62.358.690	Equipment and fixtures
Jumlah	1.484.536.287	45.826.228	(32.905.592)	-	1.497.456.923	Total
Jumlah tercatat	712.463.928				663.364.870	Net carrying value

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

9. Property and Equipment (Continued)

	31/12/2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclass- ification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.963.458.279	1.371.800	(77.218.167)	20.476.188	1.908.088.100	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Tanah	493.208.759	-	-	(434.317.759)	58.891.000	Land
Bangunan, mess dan pool	193.286.052	-	(388.014)	(36.803.951)	156.094.087	Buildings, mess and pool
Kendaraan	9.356.258	-	(425.883)	2	8.930.377	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	65.214.801	102.790	(2.726.322)	2.405.382	64.996.651	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	7.403.747	-	-	(7.403.747)	-	Construction in progress
Jumlah	2.731.927.896	1.474.590	(80.758.386)	(455.643.885)	2.197.000.215	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.156.278.921	206.261.878	(69.289.126)	-	1.293.251.673	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	111.985.609	15.769.145	(338.189)	(7.410.070)	120.006.495	Buildings, mess and pool
Kendaraan	8.210.628	459.639	(408.786)	-	8.261.481	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	62.255.172	2.973.738	(2.212.272)	-	63.016.638	Equipment and fixtures
Jumlah	1.338.730.330	225.464.400	(72.248.373)	(7.410.070)	1.484.536.287	Total
Provisi penurunan nilai	-	185.912.908	-	(185.912.908)	-	Provision for impairment
Jumlah tercatat	1.393.197.566				712.463.928	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	31/03/2019	31/03/2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	45.249.256	57.415.275	Cost of revenue (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	576.972	1.184.503	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	45.826.228	58.599.778	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Bekasi dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir antara tahun 2035 - 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group has several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Bekasi with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire between 2035 - 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah yang terletak di Bekasi dan Tangerang dan kendaraan taksi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14). Tanah dan/atau bangunan yang terletak di Jakarta dan kendaraan dijadikan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 15).

Land located in Bekasi and Tangerang and taxi units are used as collaterals for bank loans (Note 14). Land and/or building located in Jakarta and vehicles are used as collaterals for bond payables (Note 15).

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset tetap Grup kecuali tanah telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp436.261.571 (31 Desember 2018: Rp14.866).

As at 31 March 2019, the Group insured its property and equipment, except for land with total insurance coverage amounting to Rp436,261,571 (31 December 2018: Rp14,866).

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut belum optimal dan akan menambah nilai pertanggungan di waktu yang dekat.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2019</u>
Biaya perolehan Armada dan peralatan Non-armada	547.623.987
Bangunan, mess dan pool	55.501.356
Kendaraan	6.057.271
Peralatan dan perlengkapan	<u>55.672.985</u>
Jumlah	<u>664.855.599</u>

Penjualan aset tetap selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2019</u>
Harga jual	10.287.553
Nilai tercatat	<u>(3.277.930)</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>7.009.623</u>

Pada bulan Oktober 2018, Grup menjual sebidang tanah dan bangunan yang terletak di Tangerang dengan harga jual sebesar Rp105.000.000. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman bank dari BCA (Catatan 14).

Pada tanggal 11 Januari 2019, EJJ, anak Perusahaan, telah menandatangani Akta Jual Beli No. 03, No. 04, No. 05, No. 06, No. 07 dan No. 08 yang dibuat di hadapan Hirza Arafatul Lama'ah, S.H., Notaris di Kota Bekasi, atas enam bidang tanah dengan PT Kualitas Qunci Makmur, pihak ketiga, dengan nilai transaksi sebesar Rp101.955.700.

Pada tanggal 23 Januari 2019, EJJ, anak Perusahaan, telah menandatangani Akta Jual Beli Tanah No. 19 dan No 20 di hadapan Notaris Muhammad Taufiq, S.H., Notaris di Kota Tangerang, atas penyerahan dua bidang tanah di Propinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci, Kelurahan Pabuaran kepada BCA dengan nilai penyerahan sebesar Rp43.440.000.

Nilai penyerahan tanah sebesar Rp43.440.000 bersumber dari Laporan Penilai Aset dari KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan, yang penugasannya ditunjuk langsung oleh BCA.

9. Property and Equipment (Continued)

Management believes that the insurance coverage value is not optimal and will add insurance coverage in the near future.

Total acquisition cost of property and equipment that have been fully depreciated but still in use were as follows:

	<u>31/12/2018</u>	
Acquisition cost Fleet and its equipment Non-fleet	531.703.478	
Buildings, mess and pool	50.740.183	
Vehicles	4.588.210	
Equipment and fixtures	<u>56.493.711</u>	
Total	<u>643.525.582</u>	

The sale of property and equipment during the periods were as follows:

	<u>31/03/2018</u>	
Proceeds from sale	1.620.584	
Net carrying values	<u>(1.286.211)</u>	
Gain on sale of property and equipment	<u>334.373</u>	

In October 2018, the Group disposed its land and building located in Tangerang for Rp105,000,000. The proceed from this disposal was used to settle part of the bank loans from BCA (Note 14).

On 11 January 2019, EJJ, a subsidiary, signed the Deeds of Sale and Purchase No. 03, No. 04, No. 05, No. 06, No. 07 and No. 08 made before Hirza Arafatul Lama'ah, S.H., a Notary in Bekasi City, for six plots of land with PT Kualitas Qunci Makmur, a third party, with a transaction value of Rp101,955,700.

On 23 January 2019, EJJ, a subsidiary, signed the Deeds of Sale and Purchase No. 19 and No. 20 dated 23 January 2019 made before Notary Muhammad Taufiq, S.H., a Notary in Tangerang City, for the hand-over of two plots of land in Banten Province, Tangerang City, Karawaci District, Pabuaran Village to BCA valued at Rp43,440,000.

The land value of of Rp43,440,000 was taken from the Appraisal Report from KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan, whose assignment was directly appointed by BCA.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah-tanah tersebut merupakan bagian dari jaminan atas utang bank Grup Express kepada BCA. Tujuan penjualan dan penyerahan tanah-tanah tersebut adalah untuk melunasi sebagian utang Grup Express kepada BCA yang telah jatuh tempo.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Pada bulan Januari 2019, Grup menjual tanah beserta infrastrukturnya di lokasi Tangerang dan Bekasi dengan harga jual bersih sebesar Rp142.846.808 setelah dikurangi dengan pajak. Hasil penjualan tersebut digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman bank dari BCA (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2018, tanah beserta infrastruktur tersebut telah direklasifikasi sebagai "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual" sebesar Rp142.846.808.

Penurunan nilai aset

Harga jual tanah beserta infrastruktur tersebut lebih rendah dari biaya peroleh Grup, sehingga menimbulkan indikasi bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup telah membukukan beban penurunan nilai aset tetap sampai dengan nilai terpulihkannya sebesar Rp321.111.231, yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

9. Property and Equipment (Continued)

These lands are part of the Group's collaterals to BCA. The purpose of the sale and hand-over of these lands were to repay portion of the Group's over due borrowings to BCA.

Non-current asset held for sale

In January 2019, the Group sold its land and infrastructure at the locations of Tangerang and Bekasi at a net selling price of Rp142,846,808 after deducting taxes. The proceeds of the sale were used to settle part of the bank loans from BCA (Note 14).

As of 31 December 2018, the land and the infrastructure have been reclassified as "Non-current assets held for sale" amounting to Rp142,846,808.

Assets impairment

The selling prices of the land and infrastructure were lower than the acquisition costs, hence giving rise to an indication that those assets may be impaired.

As of 31 December 2018, the Group recorded impairment loss on its land and building up to its recoverable value amounting to Rp321,111,231 and recorded as part of other income (expenses) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

10. Goodwill

	<u>31/03/2019</u>
Biaya perolehan	122.691.190
Akumulasi kerugian penurunan nilai	
Saldo awal	(122.691.190)
Penambahan di tahun berjalan	-
Saldo akhir	<u>(122.691.190)</u>
Nilai tercatat, bersih	<u>-</u>

Goodwill merupakan selisih antara biaya akuisisi entitas anak dengan nilai aset bersih teridentifikasi sebagai berikut:

10. Goodwill

	<u>31/12/2018</u>	
	122.691.190	<i>Acquisition cost</i>
		<i>Accumulated impairment losses</i>
	(29.691.190)	<i>Beginning balance</i>
	(93.000.000)	<i>Increase during the year</i>
	<u>(122.691.190)</u>	<i>Ending balance</i>
Nilai tercatat, bersih	<u>-</u>	Net carrying value

Goodwill represents the difference between acquisition cost of subsidiaries and net identifiable assets acquired as follows:

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. Goodwill (Lanjutan)

- *Goodwill* sebesar Rp66.204.604 yang timbul dari akuisisi EMK berasal dari biaya kombinasi bisnis termasuk premi pengendalian. Selanjutnya, EMK memiliki 2.000 izin taksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur terpisah secara andal dari *goodwill* karena izin taksi tersebut memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Oleh karena itu, *goodwill* tersebut termasuk manfaat yang diharapkan dari sinergi, operasional dan peningkatan pendapatan yang akan dicapai dengan akuisisi EMK.
- Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan membeli kepemilikan ESBC untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan ESBC atas 1.000 izin untuk mengoperasikan taksi dan sebidang tanah seluas 40.140 meter persegi yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp56.486.586 dicatat sebagai bagian dari *goodwill*.

Uji penurunan nilai *Goodwill*

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi utama berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan atas jasa operasional armada. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Pada 31 Desember 2018, tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah masing-masing sebesar 10,38% untuk EMK dan 10,44% untuk ESBC. Tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah mengakui seluruh kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp93.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai disebabkan oleh perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang mempengaruhi proyeksi arus kas.

10. Goodwill (Continued)

- *Goodwill* amounting to Rp66,204,604 arise from the acquisition of EMK, is the cost of the business combination included control premium. In addition, EMK owns 2,000 taxi licenses whose fair value cannot be reliably measured separately from goodwill because such licenses have indefinite useful life and therefore, the amount of goodwill is the expected benefits from the synergies, operational and revenue growth that can be achieved by acquiring EMK.
- On 13 May 2011, the Company acquired ESBC for its business development, as ESBC owns 1,000 licenses to operate taxi and a parcel of land of 40,140 square meters which location is close to Soekarno-Hatta Airport. At the effective date of acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp56,486,586 was recorded as part of goodwill.

Impairment test for *Goodwill*

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were determined based on the projected revenues from fleet operational services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- In 31 December 2018, pre-tax discount rate of 10.38% for EMK and 10.44% for ESBC, respectively, were applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that the possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount.

As of 31 December 2018, the Company fully recognized impairment losses on the goodwill of Rp93,000,000, recorded as part of other income (expenses) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in revenue growth rate which affects the projected cash flows.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Berdasarkan Pemasok:		
PT Asuransi Astra Buana	2.726.192	3.363.474
PT VADS Indonesia	2.804.400	2.804.400
PT Rajawali Mitra	1.202.429	1.280.649
PT Adiputro Wirasejati	1.202.400	1.202.400
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000)	5.026.191	7.090.852
Jumlah	<u>12.961.612</u>	<u>15.741.775</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha dan utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

11. Trade Payable - Third Parties

Represent the Group's liabilities for vehicles expenses, purchases of spare parts and maintenance. The details are as follows:

	<u>31/12/2018</u>	
		<i>By Suppliers:</i>
		<i>PT Asuransi Astra Buana</i>
		<i>PT VADS Indonesia</i>
		<i>PT Rajawali Mitra</i>
		<i>PT Adiputro Wirasejati</i>
		<i>Others (less than Rp1,000,000 each)</i>
Total	<u>15.741.775</u>	

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, all the carrying amount of the Group's trade payables were denominated in Rupiah. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

12. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Tabungan pengemudi	17.479.730	16.964.591
Tabungan kecelakaan	5.294.215	5.322.079
Lain-lain	12.106.125	10.810.276
Jumlah	<u>34.880.070</u>	<u>33.096.946</u>

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan disalinghapuskan dengan kurang setor, jika ada, di kemudian hari.

12. Other Payables - Third Parties

	<u>31/12/2018</u>	
		<i>Drivers deposit</i>
		<i>Deposits for insurance</i>
		<i>Others</i>
Total	<u>33.096.946</u>	

Drivers deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess of money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

13. Beban Akrua

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Bunga	98.627.774	98.627.774
Tunjangan karyawan	6.609.641	4.810.351
Jasa profesional	717.363	864.238
Koneksi internet	712.832	712.832
Lain-lain	4.200.457	3.068.527
Jumlah	<u>110.868.067</u>	<u>108.083.722</u>

Jumlah

13. Accrued Expenses

	<u>31/12/2018</u>	
		<i>Interest</i>
		<i>Employees' welfare</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Network connections</i>
		<i>Others</i>
Total	<u>108.083.722</u>	

Total

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang Bank

	<u>31/03/2019</u>
Fasilitas kredit lokal	-
Fasilitas kredit investasi	<u>302.762.648</u>
Jumlah	<u>302.762.648</u>

a. Fasilitas kredit lokal

Pada bulan April 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) sampai dengan Rp70.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada bulan Mei 2017. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 20 April 2018 dan dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Suku bunga akan ditinjau kembali dari waktu ke waktu oleh BCA.

Di bulan Januari 2019, seluruh fasilitas kredit lokal telah dilunasi semuanya oleh Perusahaan.

b. Fasilitas kredit investasi

Berdasarkan Akta No. 148 tanggal 30 April 2010 beserta perubahan-perubahannya, Grup menerima Fasilitas Kredit Investasi dari BCA.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, menambah utang selain utang yang sudah ada, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham melebihi 25% dari laba konsolidasian.

Perjanjian tersebut mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian:

- Rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah kewajiban pembayaran angsuran minimal 1 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 3 kali.
- Rasio total liabilitas terhadap total modal (pinjaman pemegang saham diperhitungkan dalam total modal dan tidak diperhitungkan sebagai liabilitas) maksimal 5,5 kali. Apabila rasio total liabilitas terhadap total modal Perusahaan di atas 5,5 kali maka PT Rajawali Corpora harus memberikan tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Akta perjanjian kredit di atas telah mengalami beberapa kali perubahan.

14. Bank Loans

	<u>31/12/2018</u>	
	69.367.116	<i>Local credit facility</i>
	<u>373.139.860</u>	<i>Investment credit facilities</i>
Jumlah	<u>442.506.976</u>	Total

a. Local credit facility

On April 2011, the Company obtained a local credit facility (Current Account) up to Rp70,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The credit facility had been amended several times, most recently on May 2017. This facility was due on 20 April 2018 and bears interest at 10.75% per annum. The interest rate will be reviewed from time to time by BCA.

In January 2019, the local credit facility was fully repaid by the Company.

b. Investment credit facilities

Based on Notarial Deed No. 148 dated 30 April 2010 and its amendments, the Group obtained Investment Credit Facilities from BCA.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict the Group to amend their articles of association, change in the composition of the board of commissioners and directors, incur additional indebtedness, and pay dividends to shareholders in excess of 25% of the consolidated profit.

The agreements also require the Group to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements as follows:

- *The ratio of EBITDA to term loan instalments due during the year plus interest expense to be at least 1 time.*
- *The ratio of EBITDA to interest expense to be at least 3 times.*
- *The ratio of total liabilities to total capital (shareholder loans accounted for as part of the total capital and are not counted for as part of liabilities) to be at a maximum of 5.5 times. If the ratio of total liabilities to total capital is above 5.5 times then PT Rajawali Corpora must provide additional capital or shareholder loans.*

The above deed has been amended several time.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang Bank (Lanjutan)

b. Fasilitas kredit investasi (Lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan BCA No. 40466/GBK/2015 tanggal 22 September 2015 BCA menyetujui perubahan pada rasio EBITDA terhadap beban bunga yang semula minimal 3 kali menjadi 2,5

Sesuai dengan surat persetujuan BCA No. 40324/GBK/2016 tanggal 26 Mei 2016, BCA menyetujui perubahan berikut:

- Perpanjangan fasilitas kredit Grup sampai dengan 1 Mei 2021.
- Penangguhan pembayaran angsuran pokok pinjaman sampai dengan 1 Mei 2018.
- Perubahan rasio EBITDA terhadap beban bunga yang semula minimal 2,5 kali menjadi 2 kali.

Berdasarkan Akta No. 93 tanggal 23 Mei 2017, BCA menyetujui:

- Penangguhan pembayaran angsuran pokok pinjaman sampai dengan 30 April 2018.
- Memberikan fasilitas *Installment Loan* 3 sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membayar biaya proses legal atas sebidang tanah di Bekasi.
- Suku bunga pinjaman sebesar 10,75% - 12% per tahun.
- Melakukan penjualan 2 bidang tanah yang diagunkan selambat-lambatnya tanggal 28 Februari 2018 dan menggunakan seluruh dana hasil penjualan untuk pelunasan dipercepat.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juli 2017, BCA menyetujui sebagai berikut:

- Memperpanjang batas waktu penarikan fasilitas kredit untuk *Installment Loan* 3 sampai dengan 5 Oktober 2017.
- Mengubah syarat dan ketentuan mengenai penarikan fasilitas *Installment Loan* 3.
- Mengubah syarat dan ketentuan mengenai penandatanganan dokumen agunan.

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 669, 670, 125, 332, 447, 441, 443, 450 dan 1.289 unit kendaraan (Catatan 9).

Pada bulan Oktober 2018 dan Januari 2019, Grup telah menjual aset berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang (Catatan 9) untuk melunasi sebagian pinjaman dari Fasilitas Kredit tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang diharuskan dalam perjanjian kredit, dan seluruh utang bank telah jatuh tempo. BCA telah meminta Grup untuk menjual semua aset jaminan untuk melunasi seluruh pinjaman yang masing terutang.

14. Bank Loans (Continued)

b. Investment credit facilities (Continued)

Based on Letter from BCA No. 40466/GBK/2015 dated 22 September 2015, BCA agreed to amend the required ratio of EBITDA to interest expense from at least 3 times to 2.5 times.

Based on the letter from BCA No. 40324/GBK/2016 dated 26 May 2016, BCA agreed to amend the following:

- *Extension of Company's credit facilities up to 1 May 2021.*
- *Deferral of principal instalment until 1 May 2018.*
- *Changes in the required ratio of EBITDA to interest expense from minimum of 2,5 times to 2 times.*

Based on Deed No. 93 dated 23 May 2017, BCA approved:

- *Deferral of principal instalment until 30 April 2018.*
- *Provide Instalment Loan 3 facility of Rp18,000,000 to pay legal process expenses for the land in Bekasi.*
- *Loan interest rate of 10.75% - 12% per annum.*
- *Conducting the sale of 2 pieces of land being pledged no later than 28 February 2018 and uses all proceeds from the sale to accelerated loan repayment.*

Subsequently on 27 July 2017, BCA approved the following:

- *Extending the withdrawal timeline of credit facility of Instalment Loan 3 until 5 October 2017.*
- *Amending the term and conditions related to withdrawal of Instalment Loan 3.*
- *Amending the term and conditions related to signing of collateral document.*

The facilities are secured with Building Use Rights No. 669, 670, 125, 332, 447, 441, 443, 450 and 1,289 units of vehicles (Note 9).

In October 2018 and Januari 2019, the Group sold its assets covering land and building located in Tangerang (Note 9) to settle part of the Credit Facilities.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group is unable to meet certain covenants as required under the credit agreement and all investment facilities were over-due. BCA requires the Group to sell-off all collaterals to repay its outstanding borrowings.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang Bank (Lanjutan)

14. Bank Loans (Continued)

b. Fasilitas kredit investasi (Lanjutan)

b. Investment credit facilities (Continued)

Berikut adalah ringkasan Fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Installment Loan* (IL) yang diperoleh dari BCA:

The following are the summary of amended Credit Facility (KI) and Instalment Loan Facilities (IL) received from BCA:

Jumlah fasilitas/ Facilities amount	Jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga per tahun/ Annual interest rates	31/03/2019	31/12/2018
KI 6 335.870.000	5 tahun/ 5 years	10,75% - 11,25% berlaku tetap selama 3 tahun, selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1%/ 10.75% - 11.25% for the first 3 years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1%	3.067.241	11.774.160
KI 8 25.000.000	5 tahun/ 5 years	11,25% yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter/ 11.25% and will be reassessed by BCA from monetary development	-	1.264.449
KI 9 422.292.000	5 tahun/ 5 years	9,75% - 10,5% berlaku tetap selama 3 tahun selanjutnya, berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1%/ 9.75% - 10.5% for the first 3 years subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1%	36.814.504	81.668.046
KI 12 20.000.000	5 tahun/ 5 years	9,75 - 10% berlaku tetap selama 3 tahun selanjutnya, berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% / 9.75% for the first 3 years subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1%	-	4.095.269
KI 13 325.000.000	3 tahun/ 3 years	9,75% - 10,75% berlaku tetap selama 3 tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1%/ 9.75% - 10.75% for the first 3 years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1%	129.818.834	130.298.692
KI 14 70.000.000	5 tahun/ 5 years	12% berlaku tetap selama 3 tahun selanjutnya, berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA Koperasi BCA ditambah 1%/ 12% for the first 3 years subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Corporate Prime Lending Rate plus 1%	25.461.486	26.875.615
KI 15 300.000.000	5 tahun/ 5 years	12% berlaku tetap selama 3 tahun selanjutnya, berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA Koperasi BCA ditambah 1%/ 12% for the first 3 years subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Corporate Prime Lending Rate plus 1%	55.628.361	61.924.740
IL 1 30.000.000	3 tahun/ 3 years	11,25% berlaku mengambang/ 11,25% floating	15.972.222	19.238.889
IL 2 40.000.000	5 tahun/ 5 years	11,25% berlaku mengambang/ 11,25% floating	36.000.000	36.000.000
Jumlah/ Total			302.762.648	373.139.860

Jumlah beban bunga pada utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar nihil dan Rp 10.958.586.

Interest expense on long-term bank loans as of 31 March 2019 and 2018 amounted to nil and Rp 10,958,586, respectively.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi

15. Bonds Payable

	<u>31/03/2019</u>
Nilai nominal	<u>1.000.000.000</u>

	<u>31/12/2018</u>	
	<u>1.000.000.000</u>	<i>Nominal value</i>

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-273/D.04/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 (Obligasi) sebesar Rp1.000.000.000. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 63 tanggal 28 Maret 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in its Letter No. S-273/D.04/2014 dated 17 June 2014 for the Public Offering of Express Transindo Utama Bond I Year 2014 (Bonds) of Rp1,000,000,000. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 63 dated 28 March 2014 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap kuartal di mana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 24 September 2014 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2019. Obligasi ini berjangka waktu 5 (lima) tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate at 12.25% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment was due on 24 September 2014 and the last payment is on 24 June 2019. The Bonds will mature in 5 (five) years. On 25 June 2014, the Bonds was listed on the Indonesia Stock Exchange.

Perusahaan diwajibkan memberikan jaminan senilai 100% dari jumlah dana Obligasi. Jaminan Obligasi akan disesuaikan dengan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Perusahaan juga disyaratkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman dan mempertahankan rasio keuangan sesuai dengan ketentuan dari Perjanjian Perwaliamanatan.

The Company was required to provide collateral value equivalent to 100% of proceed from bonds issuance. Collateral value would be adjusted based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Company was required to comply certain terms and maintained certain financial ratios under the Trustee Deed.

Tujuan penerbitan Obligasi tersebut adalah untuk pembelian kendaraan dan infrastruktur pendukung lainnya oleh Perusahaan maupun Entitas Anak guna menunjang ekspansi Grup Express.

The objectives of the Bond issuance were to finance the purchase of vehicles and other infrastructure of the Company and its Subsidiaries to support the Group's expansion.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dari Vestina Ria Kartika, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, No. 6 tanggal 22 Februari 2016, para Pemegang Obligasi setuju untuk:

Based on the Deed of Minutes of the General Meeting of Bondholders (GMB) of Vestina Ria Kartika, S.H., a Notary in South Jakarta, No. 6 dated 22 February 2016, the bondholders agreed to:

- Menyesuaikan rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan yaitu rasio EBITDA terhadap beban bunga pinjaman dari minimal 3,0 X (tiga kali) menjadi minimal 2,5 X (dua koma lima kali), terhitung sejak tanggal 31 Desember 2015.
- Perubahan ketentuan pada Perjanjian Perwaliamanatan mengenai kewajiban Perseroan untuk mengasuransikan Jaminan Obligasi berupa kendaraan bermotor secara *total loss only* menjadi bagian dari asuransi properti Perseroan yang termasuk tetapi tidak terbatas terhadap risiko kebakaran.

- *Adjusted the financial ratios required under the Trustee Agreement, namely EBITDA to loan interest ratio from a minimum of 3.0 X (three times) to a minimum of 2.5 X (two point five times) as of 31 December 2015.*
- *Amended the provisions of the Trustee Agreement regarding the Company's obligation to insure Bond collaterals in term of motor vehicles for total loss only to become part of the Company's property insurance which includes but not limited to the fire risk.*

**PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

- Pengesampingan kewajiban Perseroan pada Perjanjian Perwalianamanatan untuk mempertahankan kepemilikan nya pada entitas anak sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) khusus untuk rencana divestasi atas PT Ekspres Jakarta Jaya sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menjual aset non-inti untuk memperkuat struktur keuangan Perseroan.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPO dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, No. 27 tanggal 22 Maret 2017, para Pemegang Obligasi setuju untuk:

- Pelepasan kewajiban yang tertera dalam Perjanjian Perwalianamanatan Pasal 6 Ayat (6.3) Poin (26) (a) dan (b) mengenai kewajiban Perseroan untuk menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimal 1 (satu) kali dan kewajiban Perseroan untuk menjaga rasio EBITDA terhadap beban bunga pinjaman minimal 2,5 (dua koma lima) kali untuk laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember 2016.
- Perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan Pasal 6 Ayat (6.3) Poin (26) (b) mengenai kewajiban Perseroan untuk menjaga rasio EBITDA terhadap beban bunga pinjaman dari minimal 2,5 (dua koma lima) kali menjadi minimal 1,5 (satu koma lima) kali terhitung sejak laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per 31 Desember 2017.
- Perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan Pasal 6 Ayat (6.3) Poin (28) (b) mengenai kewajiban Perusahaan untuk menambahkan jaminan atas Obligasi sekurang-kurangnya 130% (seratus tiga puluh persen) dari jumlah dana yang telah ditarik dari Rekening Penampungan Dana sebagai akibat dari penurunan pemeringkatan dari sebelumnya "idA-" (*single A minus*) menjadi "idBBB+" (*triple B plus*) atau lebih rendah, menjadi sekurang-kurangnya 110% (seratus sepuluh persen) dari nilai obligasi yang terutang.
- Penjualan jaminan aset berupa kendaraan bermotor yang tidak produktif di mana hasil penjualan aset tersebut akan dimasukkan sebagai jaminan dalam bentuk cadangan pelunasan (*sinking fund*) yang disimpan di Wali Amanat dengan menjaga rasio jaminan yang dipersyaratkan.

15. Bonds Payable (Continued)

- *Waived for the Company's obligations under the Trustee Agreement to maintain its ownership in subsidiaries at least 90% (ninety percent) specifically for the plan of divestment of PT Ekspres Jakarta Jaya in connection with the Company's plan to sell non-core assets to strengthen the Company's financial structure.*

Based on the Deed of Minutes of GMB of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, No. 27 dated 22 March 2017, the bondholders agreed to:

- *Released the requirement under the Trustee Agreement Article 6 Paragraph (6.3) Points (26) (a) and (b) concerning the Company's obligation to maintain a Debt Service Coverage ratio of at least 1 (one) time and EBITDA ratio to interest of at least 2.5 (two point five) times for audited annual financial statements as of 31 December 2016.*
- *Amended the provisions of the Trustee Agreement Article 6 Paragraph (6.3) Points (26) (b) concerning the Company's obligation to maintain the EBITDA ratio to interest from a minimum of 2.5 (two point five) times to a minimum of 1.5 (one point five) times from the audited annual financial statements as of 31 December 2017.*
- *Changes in the provisions of the Trustee Agreement Article 6 Paragraph (6.3) Point (28) (b) regarding the obligation of the Company to add collateral for Bond of at least 130% (one hundred and thirty percent) of the funds that had been withdrawn from the Escrow Account as a result of decline in ratings from the previous "idA-" (*single A minus*) to "idBBB+" (*triple B plus*) or lower, to at least one hundred and ten per cent (110%) of the outstanding value of bonds.*
- *Sale of collateral assets such as non-productive motor vehicles wherein the proceed from sale of these assets will be included as part of the collaterals in the form of redemption reserve (*sinking fund*) that is deposited in the Trustee to maintain the required collateral ratio.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2017, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014 Perusahaan menjadi "idBB+" dari "idBBB". Penurunan peringkat terutama disebabkan oleh pelemahan yang signifikan atas rasio-rasio kredit utama Perusahaan akibat tingkat persaingan di industri taksi yang semakin kompetitif, terutama dari layanan transportasi berbasis aplikasi, di tengah tingkat utang yang tinggi dari ekspansi armada Perusahaan pada tahun 2012 sampai 2014. Pefindo mempertahankan outlook TAXI di "negatif" untuk mengantisipasi penurunan lebih lanjut pada profil keuangan Perusahaan, termasuk likuiditas yang lebih ketat dan meningkatnya risiko *refinancing* dari obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo di bulan Juni 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2018, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) telah menurunkan peringkat PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014 Perusahaan menjadi "idBB-" dari "idBB+". Penurunan peringkat terutama disebabkan oleh tingkat persaingan di industri taksi yang semakin kompetitif, terutama dengan layanan transportasi berbasis aplikasi, yang mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi bersih selama 2 (dua) tahun berturut-turut yang menimbulkan tantangan atas likuiditas Perusahaan. Pefindo masih mempertahankan outlook "negatif" untuk mencerminkan peningkatan risiko pembiayaan kembali atas obligasi yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2019, di mana akses terhadap pasar kredit menjadi terbatas.

Selanjutnya, pada tanggal 27 Maret 2018, Pefindo kembali menurunkan peringkat PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014 Perusahaan menjadi "idD" dari "idBB-". Penurunan peringkat terutama disebabkan oleh kegagalan membayar bunga obligasi yang jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2018. Pada saat yang sama, Pefindo juga menurunkan peringkat Perusahaan menjadi "idSD" dari "idBB-"/Negatif.

Pada tanggal 3 September 2018, Perusahaan mengadakan RUPO dan tidak mendapat persetujuan atas agenda-agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pengesampingan terhadap kelalaian Perusahaan sehubungan dengan kewajiban pembayaran bunga ke-16 Obligasi I Express Transindo utama Tahun 2014 dan pembayaran bunga yang berikutnya sampai dengan ditandatanganinya Addendum Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan hasil keputusan RUPO. Perusahaan dibebaskan dari denda atas penundaan pembayaran bunga obligasi namun tidak dibebaskan dari kewajiban pembayaran bunga obligasi dimaksud.

15. Bonds Payable (Continued)

On 4 September 2017, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) downgraded the rating for PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bond I/2014 to "idBB+" from "idBBB". The downgrade in rating was mainly due to significant weakening in Company's key credit metrics following the intense competition in the taxi service industry, particularly competing with the transportation-based application services, amid having high debt level from its fleet expansion in 2012 to 2014. Pefindo has also maintained the outlook at "negative" to anticipate further decline in the Company's financial profile, including a tighter liquidity position and the rising refinancing risk on the Company's bonds, which will due in June 2019.

On 14 March 2018, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) downgraded the rating for PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bond I/2014 to "idBB-" from "idBB+". The downgrade in rating was mainly due to the intense competition in the taxi service industry, particularly competing with the transportation-based application services, which led the Company reported a net loss for 2 (two) consecutive years whilst displaying liquidity challenges. Pefindo has also maintained the outlook at "negative" to reflect the increasing refinancing risk on the Company's bond, which will due in June 2019, whereas access to credit markets become increasingly limited.

Subsequently, on 27 March 2018, Pefindo downgraded again the rating for PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) and its Bond I/2014 to "idD" from "idBB-". The rating was downgraded mainly due to its failure to pay the bond coupon which was due on 26 March 2018. At the same time, Pefindo has also lowered the Company's rating to "idSD" from "idBB-"/Negative.

On 3 September 2018, the Company had conducted GMB and did not obtain approvals for the following agendas:

1. *Approval to release the Company from of the negligence in 16th coupon payment on the Bond I Express Transindo Utama Year 2014 and its subsequent interest payments until the signing of the amended Trustee Agreement in accordance to the results of the GMB decisions. The Company was exempted from penalties on delay in bond interest payments, but was not exempted from the obligation to pay the interests.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

2. Persetujuan atas pelepasan jaminan Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 berupa seluruh kendaraan bermotor dan tanah di jalan Samanhuri dengan No. SHGB 4936/Pasar Baru yang hasil penjualannya akan dialokasikan sebesar 1/3 untuk modal kerja Perusahaan dan 2/3 sebagai insentif bagi Pemegang Obligasi yang memilih Opsi Konversi dengan nilai insentif maksimum sebesar 50% dari nilai pokok Obligasi yang dimiliki. Apabila terdapat sisa dana, maka akan digunakan Perusahaan sebagai modal kerja. Penjualan jaminan dan distribusi hasil penjualannya dilakukan secara bertahap selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan hanya dapat melakukan penjualan jaminan kendaraan pada harga serendah-rendahnya 90% (sembilan puluh persen) dari harga likuidasi hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) terbaru yang diterbitkan pada bulan Agustus 2018, 2019 dan 2020.
3. Persetujuan atas opsi restrukturisasi Obligasi I Express Transindo utama Tahun 2014 yang terdiri dari Opsi Konversi dan Opsi Perpanjangan yang akan dipilih oleh Pemegang Obligasi dalam waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengumuman Hasil RUPO ini. Pemegang Obligasi yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam waktu yang telah ditentukan akan dianggap mengikuti suara mayoritas. Namun, apabila suara mayoritas merupakan Opsi Konversi maka ketentuan untuk mengikuti suara mayoritas dikecualikan bagi pemegang obligasi yang tidak dapat memilih Opsi Konversi sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga akan dianggap memilih Opsi Perpanjangan.
4. Persetujuan kepada Perusahaan untuk mengajukan rencana Pembatalan Pencatatan Efek (*Delisting*) atas seluruh Obligasi I Express Transindo utama Tahun 2014 kepada Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, Wali Amanat mengumumkan kondisi lalai Perusahaan atas:

- Ketidakmampuan Perusahaan memenuhi kewajiban pembayaran kupon bunga ke-16 dan ke-17 yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 24 Juni 2018 dan 24 September 2018.
- Ketidakmampuan Perusahaan memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio kecukupan jaminan sebesar 110% dari nilai pokok obligasi sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai pasar aset jaminan berdasarkan *appraisal report* dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, tertanggal 30 Agustus 2018.

15. Bonds Payable (Continued)

2. *Approval to release and sell all collaterals on the Bond I Express Transindo Utama Year 2014, which consists of vehicles and land with SHGB No. 4936/Pasar Baru at Samanhuri street. The proceeds of which would be allocated as much as 1/3 for the Company's working capital and 2/3 as an incentive for bondholders who choose the equity conversion option with maximum incentive of 50% of the bond's principal amount. Any excess funds, the Company would use it as working capital. Collateral sales and distribution of results were carried out in stages until no later than 31 December 2020. The Company could only sell vehicles as low as 90% (ninety percent) of the liquidation value based on the latest available appraisal report issued annually by independent appraisal starting from August 2018, 2019 and 2020.*
3. *Approval for restructuring options on the Bond I Express Transindo Utama Year 2014 covering conversion option and extension option. Bondholders were required to vote within 10 (ten) business days after the announcement date of GMB results. Bondholders who did not vote for any proposed options, would be considered to follow the vote of majority. In case, if the majority vote was the conversion option, then the provisions to follow the vote of majority were excluded for bondholders who were not allowed under the applicable regulations to execute conversion option, so they would be considered voting for the extension option.*
4. *Approval for delisting plan of Bond I Express Transindo Utama Year 2014 from the Indonesia Stock Exchange.*

Subsequently, on 5 October 2018, the Trustee announced the event of default on:

- *The Company's inability to fulfil its obligation to pay its 16th and 17th interest coupons due on 24 June 2018 and 24 September 2018, respectively.*
- *The Company's inability to top-up its collateral up to 110% of the bond payable as required under the Trustee Agreement, which was due to the decrease in market value of collateral based on the latest appraisal report dated 30 August 2018 issued by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2018, Wali Amanat mengadakan RUPO berdasarkan permintaan dari pemegang obligasi yang mewakili 20,65% dari total nilai pokok obligasi. Berdasarkan Akta Berita Acara RUPO No. 24 tanggal 11 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, RUPO diadakan dengan kuorum kehadiran para pemegang obligasi dan/atau kuasa pemegang Obligasi yang sah, seluruhnya mewakili pokok Obligasi yang bernilai Rp850.545.000.000 atau sebanyak 850.545.000.000 suara yang merupakan 85,05% dari jumlah pokok obligasi yang masih belum dilunasi, yang telah diterbitkan oleh Perseroan yaitu keseluruhannya berjumlah Rp1.000.000.000.000, dengan hasil pemungutan suara sebagai berikut:

- Jumlah yang hadir sebanyak 850.545.000.000 suara.
- Jumlah suara setuju sebanyak 772.600.000.000 suara atau 90,83% dari jumlah Obligasi yang hadir (diluar Obligasi milik Perusahaan dan/atau afiliasinya).

Pemegang Obligasi setuju untuk:

- Konversi sejumlah Rp400.000.000 pokok Obligasi menjadi saham Perusahaan. Dengan nilai konversi saham sesuai ketentuan berlaku. Konversi saham akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari RUPS Perusahaan.
- Konversi sejumlah Rp600.000.000 pokok obligasi menjadi obligasi konversi tanpa bunga dengan tanggal jatuh tempo 31 Desember 2020, setelah memperoleh persetujuan dari RUPS Perusahaan. Pokok obligasi konversi diamortisasi setiap tiga bulan sesuai dengan jumlah hasil penjualan jaminan. Apabila masih terdapat sisa pokok obligasi konversi pada tanggal jatuh tempo, maka sisa tersebut akan dikonversi menjadi saham Perusahaan.
- Penjualan seluruh jaminan obligasi baik berupa kendaraan bermotor maupun tanah dan bangunan yang seluruh hasil penjualannya akan didistribusikan kepada pemegang obligasi konversi yang tercatat di daftar pemegang obligasi konversi dengan urutan pembayaran sebagai berikut:
 - a. Pembayaran atau amortisasi atas pokok obligasi konversi.
 - b. Apabila pokok obligasi konversi telah sepenuhnya teramortisasi dan/atau terkonversi, maka selanjutnya hasil penjualan jaminan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi ke-16 dan ke-17 ("bunga tertunggak") serta denda keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO.

15. Bonds Payable (Continued)

On 11 December 2018, the Trustee held a GMB based on the request of the bondholders representing 20.65% of the total value of the bond principal. Based on the Deed of Minutes of GMB No. 24 dated 11 December 2018 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, a Notary in Jakarta, the GMB is held with the quorum of the bondholders and/or its legitimate representatives, all of which represented the principal Bonds worth Rp850,545,000,000 or 850,545,000,000 votes which constitute 85.05% of the total outstanding principal Bond of a total of Rp1,000,000,000,000 issued by the Company, with the voting results as follows:

- *The number of attendees was 850,545,000,000 votes.*
- *The votes agreed as many as 772,600,000,000 votes or 90.83% of the total Bonds presented (excluding Bonds owned by the Company and/or affiliates).*

The Bondholders agreed to:

- *Conversion of Rp400,000,000 principal Bonds into the Company's shares. Share conversion value is determined based on the applicable regulations. Share conversion will be effective after obtaining approval from the GMS of the Company.*
- *Conversion of Rp600,000,000 principal bonds into interest-free convertible bonds with a maturity date of 31 December 2020, after obtaining approval from the GMS of the Company. The principal of convertible bonds is amortised every three months based on the proceeds from the sale of collaterals. If there are still remaining principal of convertible bonds on the maturity date, then it will be converted into the Company's shares.*
- *The proceeds from sale of entire collaterals of vehicles, land and buildings will be distributed to the registered convertible bondholders with the following sequence:*
 - a. *Payment or amortisation of principal of convertible bonds.*
 - b. *If the convertible bonds are fully amortised and/or converted, then the proceeds from the collateral sales are used for the repayment of the 16th and 17th bond interests ("accrued interest") including its late penalties accrued up to the date of GMB.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

- c. Apabila pokok obligasi konversi, bunga tertunggak dan denda keterlambatan atas bunga tertunggak telah terlunasi maka selanjutnya sisa hasil penjualan jaminan akan didistribusikan dalam bentuk *cash incentive* kepada pemegang obligasi konversi yang tercatat di daftar pemegang obligasi konversi.
- Penjualan jaminan dan distribusi hasil penjualannya dilakukan secara bertahap setiap tiga bulan dengan jatuh tempo selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020. Penjualan jaminan dilakukan oleh Perusahaan dan Perusahaan dapat melakukan penjualan jaminan sepanjang hasil penjualan jaminan minimal nett sebesar 110% dari harga likuidasi atas hasil penilaian KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan yang diterbitkan pada bulan Agustus 2018 dan KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan pada tahun 2019 dan 2020 dengan biaya KJPP dibebankan kepada Perusahaan.
 - Apabila masih terdapat sisa jaminan yang belum terjual pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2020, maka Wali Amanat dapat menunjuk balai lelang dan/atau pihak ketiga untuk mempercepat penjualan jaminan dan hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk pelunasan bunga tertunggak serta denda keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO. Wali Amanat bebas menentukan harga likuidasi berdasarkan pertimbangan sendiri untuk mempercepat proses penjualan jaminan. Wali Amanat akan menggunakan daftar pemegang obligasi konversi yang terakhir tercatat di KSEI untuk keperluan administrasi pembayaran bunga tertunggak beserta dendanya.
 - Apabila tidak terdapat sisa jaminan, maka atas bunga tertunggak serta denda dari keterlambatan atas bunga tertunggak sampai dengan tanggal RUPO dihapus.
 - Penghitungan bunga dan denda atas Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dihentikan sejak tanggal RUPO.
 - Pengesampingan terhadap seluruh kelalaian Perusahaan sehubungan dengan obligasi dan memberikan kuasa kepada Wali Amanat untuk melakukan perubahan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan hasil RUPO.

Pelaksanaan hasil keputusan RUPO tanggal 11 Desember 2018 hanya dapat dijalankan setelah Perusahaan memperoleh persetujuan mayoritas pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

15. Bonds Payable (Continued)

- c. *If the principal of convertible bond, accrued interest and its late penalties are settled, then the remaining proceeds from the sale of collaterals will be distributed in the form of a cash incentive to the registered convertible bondholders.*
- *Sales of collaterals and distribution of proceeds are carried out every three months up to its maturity date on 31 December 2020. The sales of the collaterals are done by the Company and the Company can sell the collaterals as long as the net minimum price at 110% of the liquidation value from the appraisal report issued by KJPP Sugianto Prasodjo and Rekan in August 2018 dan KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan in 2019 and 2020. The Company will bear the appraisal expenses.*
 - *If there is still remaining collateral on the maturity date on 31 December 2020, the Trustee may designate the auction house and/or third party to accelerate the sale of the collaterals and the proceeds will be used for the settlement of the accrued interest and its late penalties up to date of GMB. The Trustee is free to determine the liquidation value based on its own judgment to expedite the collaterals sale process. Trustee will use the latest convertible bondholders list registered under the KSEI to administer the payment of the accrued interest and its late penalties.*
 - *If there is no collateral left, then the accrued interest and its late penalties up to GMB date is waived.*
 - *The calculation of interest and its late penalties on the Express Transindo Utama Bonds I Year 2014 are ended since the date of the GMB.*
 - *Waiver of all Company's negligence in connection with the bonds, and authorises the Trustee to amend the provisions of the Trustee Agreement in accordance with the results of the GMB.*

The implementation of the RUPO decision dated 11 December 2018 can only be executed after the Company has obtained the approval of the majority of the Company's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Obligasi (Lanjutan)

Perusahaan telah menyelenggarakan RUPSLB sebanyak dua kali, masing-masing pada tanggal 8 Februari 2019 dan 18 Februari 2019, namun karena kuorum kehadiran rapat tidak terpenuhi, maka RUPSLB tersebut tidak bisa dilanjutkan.

Setelah mendapatkan persetujuan dari OJK, maka pada tanggal 26 April 2019, Perusahaan melakukan pemanggilan ulang kepada pemegang saham untuk menghadiri RUPSLB ketiga Perusahaan yang akan diselenggarakan pada tanggal 6 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan belum memenuhi semua persyaratan sesuai dengan ketentuan dari Perjanjian Perwalianamanatan.

Terhitung sejak tanggal 21 Januari 2019, Perjanjian Pemeringkatan antara Perusahaan dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dinyatakan berakhir, dan karenanya PEFINDO menyatakan menarik seluruh Peringkat Perseroan dan Peringkat Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014. Hal ini telah dipublikasikan oleh PEFINDO melalui siaran pers pada tanggal 23 Januari 2019.

Jumlah beban bunga pada utang obligasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar nihil dan Rp 31.312.233.

15. Bonds Payable (Continued)

The Company had held EGMs twice, each on 8 February 2019 and 18 February 2019, but due to the quorum of the meetings were not fulfilled, hence the EGMs were not proceed.

After obtaining approval from OJK, on 26 April 2019, the Company has re-invited the shareholders to attend the Company's third EGMS scheduled on 6 May 2019.

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the Company did not fully comply with the required covenants under the Trustee Deed.

As of 21 January 2019, the Rating Agreement between the Company and PT Indonesia Securities Rating (PEFINDO) was declared over, and as such PEFINDO stated that it withdrew all ratings of the Company and its rating on Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014. This has been published by PEFINDO through press release dated 23 January 2019.

Interest expense on bonds payable as of 31 March 2019 and 2018 amounted to nil and Rp 31,312,233, respectively.

16. Jaminan Pengemudi

	<u>31/03/2019</u>
Jaminan pengemudi	<u>63.818.226</u>

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerja sama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerja Sama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan digunakan untuk pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Grup apabila pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerja Sama Operasi.

16. Drivers' Security Deposits

	<u>31/12/2018</u>	
	<u>65.846.643</u>	<i>Drivers' security deposits</i>

This account represents the deposits given by the drivers for the duration of their partnership with the Group in accordance with the Joint Operation Agreement. The deposits will be used to cover any losses that the Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to be used for payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Group if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the Joint Operation Agreement.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup menyelenggarakan imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Maret 2019 Grup memiliki karyawan masing-masing sejumlah 507 (31 Desember 2018: 530) karyawan yang berhak atas imbalan tersebut.

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" (Catatan 22) dan "Beban umum dan administrasi" (Catatan 23).

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
Saldo awal	26.060.633	31.600.447	Beginning balance
Beban jasa kini	619.789	2.479.154	Current service cost
Biaya bunga neto	553.008	2.212.032	Net interest cost
Keuntungan pengukuran kembali:			Remeasurement gains:
Keuntungan aktuarial	-	(7.627.258)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	-	(2.603.742)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>27.233.430</u>	<u>26.060.633</u>	Ending balance

Perhitungan seluruh imbalan pascakerja masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dengan tanggal laporan aktuarial 18 Februari 2019.

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003. As of 31 March 2019, the Group has 507 (31 December 2018: 530) employees, who are entitled to the benefits.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Cost of revenue" (Note 22) and "General and administrative expenses" (Note 23).

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability in the current year are as follows:

The cost of providing post-employment benefits as of 31 December 2018 was calculated by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on actuary report dated 18 February 2019.

18. Modal Saham

18. Share Capital

Nama pemegang saham	31/03/2019 dan/and 31/12/2018			Name of shareholders
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ Total Paid-up capital	
PT Rajawali Corpora	51,00	1.094.310.000	109.431.000	PT Rajawali Corpora
PT Karya Loka Persada	0,00	10.000	1.000	PT Karya Loka Persada
Megawati Affan	0,01	175.000	17.500	Megawati Affan
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	48,99	1.051.105.000	105.110.500	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>2.145.600.000</u>	<u>214.560.000</u>	Total

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Group is not required to meet any capital requirements.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal Saham (Lanjutan)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Manajemen permodalan

Rasio utang neto terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
Jumlah pinjaman	1.454.983.349	1.592.992.130	<i>Total borrowings</i>
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(11.209.363)</u>	<u>(7.534.069)</u>	<i>Less: cash and cash equivalents</i>
Utang neto	1.443.773.986	1.585.458.061	<i>Net debt</i>
Jumlah ekuitas	<u>(626.858.248)</u>	<u>(584.587.091)</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang neto terhadap modal	<u>-230,32%</u>	<u>-271,21%</u>	Net debt to equity ratio

18. Share Capital (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt to total capital.

Capital management

Net debt to equity ratio as of 31 March 2019 and 31 December 2018 are as follows:

19. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan 795.600.000 saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
Agio saham	365.976.000	365.976.000	<i>Paid-in capital in excess of par</i>
Biaya emisi saham	<u>(46.037.140)</u>	<u>(46.037.140)</u>	<i>Shares issuance cost</i>
Jumlah	<u>319.938.860</u>	<u>319.938.860</u>	Total

19. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the issuance of 795,600,000 shares during the initial public offering in 2012 with details as follows:

20. Saldo Laba yang Dicadangkan

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp150.000. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

20. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as at 31 March 2019 and 31 December 2018 amounted to Rp150,000. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. Pendapatan	31/03/2019	31/03/2018	
Kendaraan taksi	30.269.072	54.041.590	<i>Taxi vehicles</i>
Sewa kendaraan	4.978.660	7.717.867	<i>Vehicles for rent</i>
Suku cadang	1.730.103	251.664	<i>Spare parts</i>
Lain-lain	1.030.440	3.600	<i>Others</i>
Jumlah	38.008.275	62.014.721	Total
Tidak ada pendapatan dari pihak manapun yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			
<i>No revenue were generated from any party which exceeded 10% of total revenue.</i>			

22. Beban Pokok Pendapatan	31/03/2019	31/03/2018	
Penyusutan armada dan peralatan (Catatan 9)	45.249.256	57.415.275	<i>Depreciation of fleet and equipment (Note 9)</i>
Gaji dan tunjangan	14.937.032	19.751.444	<i>Salaries and allowances</i>
Beban operasional pool	5.631.226	6.418.308	<i>Pool operating expenses</i>
Bahan bakar	5.494.373	10.380.682	<i>Gasoline</i>
Beban pengemudi	4.309.501	8.060.252	<i>Drivers expenses</i>
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	3.260.339	2.481.594	<i>Repairs, maintenance and spare parts</i>
Beban KIR dan perijinan operasi armada	2.738.871	2.031.925	<i>KIR and licenses for fleet operations</i>
Beban parkir, tol dan stiker	1.295.393	1.275.056	<i>Parking, toll and sticker</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	914.311	1.789.371	<i>Employee benefits (Note 17)</i>
Asuransi	58.896	669.047	<i>Insurance</i>
Jumlah	83.931.398	110.272.954	Total
Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			
<i>There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenue.</i>			

23. Beban Umum dan Administrasi	31/03/2019	31/03/2018	
Gaji dan tunjangan	1.920.290	1.952.653	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional	684.207	1.184.458	<i>Professional fees</i>
Penyusutan non-armada dan peralatan (Catatan 9)	576.972	1.184.503	<i>Depreciation of non-fleet and equipment (Note 9)</i>
Beban kantor	554.619	1.200.205	<i>Office expenses</i>
Beban umum	508.947	240.621	<i>General expenses</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	258.485	157.589	<i>Employee benefits (Note 17)</i>
Komunikasi	219.691	239.073	<i>Communications</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 5 dan 25)	53.748	14.137.092	<i>Allowance for impairment (Notes 5 and 25)</i>
Lain-lain	246.678	199.044	<i>Others</i>
Jumlah	5.023.637	20.495.238	Total

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. Rugi per Saham

	<u>31/03/2019</u>
Rugi neto untuk pemilik Perusahaan untuk perhitungan rugi saham dasar	<u>(42.191.785)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>2.145.600.000</u>
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>(19,66)</u>

Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

Dividen per lembar saham

Tidak ada pembagian dividen untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

24. Loss per Share

	<u>31/03/2018</u>
Rugi neto untuk pemilik Perusahaan untuk perhitungan rugi saham dasar	<u>(108.881.084)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>2.145.600.000</u>
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>(50,75)</u>

Loss attributable to owners of the Company for the computation of basic loss per share

Weighted average number of shares for the computation of basic loss per share (in full Rupiah)

Basic loss per share (in full Rupiah)

The Company did not calculate diluted loss per share because there was no security which has a potential dilution feature.

Dividen per share

There were no dividend distribution for the period ended 31 March 2019 and for the year ended 31 December 2018.

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat pihak berelasi

- PT Rajawali Corpora ("RC") merupakan pemegang saham Perusahaan dan merupakan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.
- NT, ERU, EKJJ, dan ESTU merupakan entitas asosiasi Grup.
- PT Lendang Karun ("LK") merupakan entitas anak ERU.

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak, dan PT Mahkota Imperial (MI), pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, di mana MI menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi di mana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018, masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of relationship

- PT Rajawali Corpora ("RC") is the majority shareholder of the Company and the ultimate holding company of the Group.
- NT, ERU, EKJJ, and ESTU are associates of the Group.
- PT Lendang Karun ("LK") is a subsidiary of ERU.

Transactions with related parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- Based on the Principal Agreement dated 15 July 2010 between MKS, a subsidiary, and PT Mahkota Imperial (MI), the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MI appoints and assigns MKS to carry out management and consultancy duties where NT, ERU and EKJJ will provide management fee of 5 % of the net profits of each associated entity, starting from each of the associated entity begins to generate net profits. As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the associates do not have profit yet.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

a. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak, dan PT Mahkota Imperial (MI), pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, di mana MI menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi di mana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018, masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.

a. Based on the Principal Agreement dated 15 July 2010 between MKS, a subsidiary, and PT Mahkota Imperial (MI), the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MI appoints and assigns MKS to carry out management and consultancy duties where NT, ERU and EKJJ will provide management fee of 5 % of the net profits of each associated entity, starting from each of the associated entity begins to generate net profits. As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the associates do not have profit yet.

b. Grup memberikan uang muka kepada EKJJ, entitas asosiasi, untuk aktivitas operasi yang dinyatakan dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan pada saat ditagih.

b. The Group provides cash advances to EKJJ, an associate company, for its operations activities which are denominated in Rupiah, not subject to interest and are collectible on demand.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp29.882.023. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain kepada EKJJ cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, allowance for impairment losses amounted to Rp29,882,023. Management believes that the allowance for impairment of other receivables from EKJJ is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

c. Berdasarkan Akta No. 24/2012 tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program - MESOP*) (Catatan 26).

c. Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP Plan") (Note 26).

d. Sejak bulan Agustus 2017 sampai dengan Juni 2018, Perusahaan telah memperoleh pinjaman dari RC sebesar Rp142.625.000 yang diperuntukkan sebagai modal kerja Perusahaan. Pokok pinjaman beserta bunga akan jatuh tempo 5 tahun sejak penarikan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,5% - 5% per tahun. Bunga yang terutang disajikan sebagai bagian dari utang pemegang saham.

d. Since August 2017 until June 2018, the Company had obtained loans from RC totalling Rp142,625,000 which were used for the working capital purposes. The loan principals and its interest are repayable in 5 years since the withdrawal date. These loans bear interest at 4.5% - 5% per annum. The accrued interests are presented as part of the shareholder's loans.

e. Rincian aset dan liabilitas sebagai berikut:

e. Details of assets and liabilities are as follows:

	31/03/2019	31/12/2018	
Aset			Assets
Piutang lain-lain dari pihak berelasi			Other receivable from related parties
EKJJ	91.561.022	87.759.822	EKJJ
SITU	8.667.543	8.667.543	SITU
ESTU	2.302.155	1.534.770	ESTU
Jumlah	102.530.720	97.962.135	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.882.023)	(29.882.023)	Allowance for impairment losses
Piutang lain-lain - neto	72.648.697	68.080.112	Other receivable - net
Persentase dari jumlah aset	6,67%	5,36%	Percentage to total assets

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Transactions with related parties (Continued)

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang pemegang saham			Shareholder loans
RC	<u>152.220.701</u>	<u>150.485.154</u>	RC
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>8,87%</u>	<u>8,12%</u>	Percentage to total liabilities

26. Program Kompensasi Berbasis Saham

26. Share-based Compensation Program

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham ("MESOP") kepada Manajemen dan Karyawan.

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP").

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta MESOP"), di mana Peserta MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta MESOP yang bersangkutan.

Under the MESOP, the Company will grant options to its staff, managers, directors and commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioners (the MESOP Participants), to buy Company's new shares issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Participant.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (OJK) No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (OJK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over 3 (three) years, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta MESOP akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Participants were be implemented in 3 (three) phases:

a. Tahap I

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

a. Phase I

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 30 January 2014. On 30 January 2014, the Company distributed 3,754,800 stock options.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

b. Tahap II

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2016. Pada tanggal 31 Januari 2016, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

Peserta MESOP ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK (OJK) pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Berdasarkan surat Perusahaan No. 69/ETU/CORSEC/1/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan bahwa opsi Tahap 1 dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Tahun/Year	Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses	
	Hari bursa/ Trading days	Dimulai sejak/ Starting from
2015	30	1 Februari/February 2015
2016	30	1 Februari/February 2016
2017	30	1 Februari/February 2017
2018	30	1 Februari/February 2018
2019	30	1 Februari/February 2019

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode *Black Scholes* dengan asumsi berikut:

	Tahap/Phase I	
Suku bunga bebas risiko	6,46%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	10,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	35,50%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/years	Expected option

Opsi saham pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp2.827.064 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 December 2018.

26. Share-based Compensation Program (Continued)

b. Phase II

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2015. On 14 January 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phase III

Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2016. On 31 January 2016, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

The Board of Directors determined which employees are eligible to participate in the MESOP at least 14 days before the issuance of stock option for each stage of distribution.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK (OJK) when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants might not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/1/14 dated 16 January 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Financial Services Authority (OJK) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options could be exercised as follows:

The exercise price of Phase I is Rp1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp752.92 per number of option, was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

Stock options account in the equity section of the consolidated statements of financial position amounted to Rp2,827,064 as of 31 March 2019 and 31 December 2018.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Maret 2019, jika suku bunga atas utang bank lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum pajak untuk periode yang berakhir akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp1.513.813 (2018: Rp2.212.534) terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

27. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses to the Group.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk in particular, interest rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favourable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

As of 31 March 2019, if interest rates on bank loans had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, loss before tax for the period ended would have been higher/lower by Rp1,513,813 (2018: Rp2,212,534), mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings with floating interest rate.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorisations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit:

	31/03/2019		31/12/2018		
	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah neto/ Net amounts	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah neto/ Net amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan bank	10.361.089	10.361.089	7.058.089	7.058.089	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	453.992.206	239.867.283	450.560.856	236.489.681	Trade receivable - third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	20.141.981	20.141.981	20.250.528	20.250.528	Third parties
Pihak berelasi	102.530.720	72.648.697	97.962.135	68.080.112	Related parties
Jumlah	587.025.996	343.019.050	575.831.608	331.878.410	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31/03/2019			
	<= 1 tahun/year	Biaya transaksi/ Transactions cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
31/03/2019				31/03/2019
Utang usaha - pihak ketiga	12.961.612	-	12.961.612	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	34.880.070	-	34.880.070	Other payable - third parties
Beban akrual	110.868.067	-	110.868.067	Accrued expenses
Utang bank	302.762.648	-	302.762.648	Bank loans
Utang obligasi	1.000.000.000	-	1.000.000.000	Bonds payable
Jumlah	1.461.472.397	-	1.461.472.397	Total

27. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Credit risk (Continued)

The table below shows maximum exposures on the consolidated statements of financial position related to the credit risk:

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

27. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Liquidity risk (Continued)

	<= 1 <i>tahun/year</i>	Biaya transaksi/ <i>Transactions cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
31/12/2018				31/12/2018
Utang usaha - pihak ketiga	15.741.775	-	15.741.775	<i>Trade payable - third parties</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.096.946	-	33.096.946	<i>Other payable - third parties</i>
Beban akrual	108.083.722	-	108.083.722	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	442.506.976	-	442.506.976	<i>Bank loans</i>
Utang obligasi	1.000.000.000	-	1.000.000.000	<i>Bonds payable</i>
Jumlah	1.599.429.419	-	1.599.429.419	Total

28. Pengukuran Nilai Wajar

28. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain liabilities:

	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ <i>Fair value measurement using:</i>				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ <i>Quoted prices in active market</i>	Input signifikan yang dapat diobservasi/ <i>Significant observable inputs</i>		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable Inputs</i>
		Level 1	Level 2		Level 3
		Level 1	Level 2		Level 3
Pinjaman dan utang dengan bunga:				<i>Interest bearing loans and borrowings:</i>	
31/03/2019				31/03/2019	
Utang bank	302.762.648	-	302.762.648	<i>Bank loans</i>	
Utang obligasi	1.000.000.000	-	1.030.456.695	<i>Bonds payable</i>	
31/12/2018				31/12/2018	
Utang bank	442.506.976	-	442.506.976	<i>Bank loans</i>	
Utang obligasi	1.000.000.000	-	1.029.390.793	<i>Bonds payable</i>	

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hierarki Level 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

28. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hierarki Level 2.

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar level 2 adalah analisa arus kas diskonto dan pendekatan pasar pembandingan.

28. Fair Value Measurement (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Valuation techniques used to measure fair value included in level 2 are the discounted cash flow analysis and market comparison approach.

29. Komitmen dan Kontijensi

Komitmen

- a. Grup mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi di mana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan satu unit kendaraan taksi milik Grup. Berdasarkan perjanjian kerja sama operasi tersebut, pengemudi diwajibkan untuk membayar kompensasi kepada Grup dalam bentuk setoran harian tetap, membayar jaminan di muka, menyetor dana cadangan setiap hari yang dipergunakan untuk menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh Grup untuk setiap kelalaian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerja Sama Operasi ini berlaku antara lima sampai tujuh tahun.
- b. Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga. Pada 31 Maret 2019 sisa nilai kontrak sewa adalah sebesar Rp10.078.522 yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai 2024 31 Desember 2018: Rp10.941.659 yang akan berakhir antara tahun 2019 sampai 2024).

Kontijensi

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki liabilitas kontinjensi material sehubungan dengan entitas asosiasi dan tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal.

29. Commitments and Contingency

Commitments

- a. *The Group enters into contracts (Perjanjian Kerjasama Operasi) with its drivers, granting them a right to operate one unit taxi vehicle belong to the Group. Based on the agreement, the driver is obligated to pay a compensation to the Group at a certain fixed amount on a daily basis, pay a one-time security deposit in advance, and fulfil a reserve fund on a daily basis to cover any potential loss suffered by the Group caused by driver's negligence, including but not limited to the operational loss. The contract is valid between five to seven years.*
- b. *The Group entered into lease contracts of land and buildings with several third parties. As of 31 March 2019, the remaining contract values were Rp10,078,522 which will expire between 2020 to 2024 (31 December 2018: Rp10.941.659 which will expire between 2018 to 2024).*

Contingency

As of 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group did not have material contingent liabilities in respect of associate companies and legal claims arising in the ordinary course of business.

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. Segmen Operasi

Grup melaporkan segmen usaha sesuai PSAK 5 berdasarkan wilayah operasi:

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi
- Luar Jadetabek

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah operasi:

30. Operating Segment

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on operational areas which as follows:

- Jadetabek which consists of Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi
- Outside Jadetabek

The following is segment information based on operational areas:

	Jadetabek	Luar/ Outside Jadetabek	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
31/03/2019					31/03/2019
Pendapatan	36.272.250	2.594.680	(858.655)	38.008.275	Revenues
Hasil segmen	(44.494.476)	(2.287.302)	858.655	(45.923.123)	Segment results
Beban umum dan administrasi	(5.606.797)	(275.495)	858.655	(5.023.637)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	5.501.830	1.172	-	5.503.002	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(44.599.443)	(2.561.625)	1.717.310	(45.443.758)	Loss before tax
31/03/2018					31/03/2018
Pendapatan	61.426.254	5.200.433	(4.611.966)	62.014.721	Revenues
Hasil segmen	(53.943.222)	1.306.358	4.378.631	(48.258.233)	Segment results
Beban umum dan administrasi	(14.454.848)	(1.633.259)	(4.407.131)	(20.495.238)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	(42.822.497)	(68.183)	28.500	(42.862.180)	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak	(111.220.567)	(395.084)	-	(111.615.651)	Loss before tax

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis

Operasi Grup telah terpengaruh oleh kondisi keuangan dan bisnis saat ini. Persaingan di industri layanan transportasi darat semakin tinggi baik dengan perusahaan transportasi sejenis maupun dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi *online*. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat utilisasi dan produktivitas armada Grup, yang mengakibatkan Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp42,271,157 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp1,164,453,524 serta defisiensi modal sebesar Rp626,858,248 pada tanggal 31 Maret 2019.

Sebagai bagian dari usaha kami yang berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai berikut:

31. Economic and Business Conditions

The Group's operations have been affected by current financial and business conditions. The transportation service industry is getting more competitive both in similar transportation Companies as well as on-line transportation based applications Companies. This contributes to a decline in the level of utilization and productivity of the Group's fleets, which resulted in the Group incurred a net loss of Rp42,271,157 for the period ended 31 March 2019 and accumulated losses of Rp1,164,453,524 and capital deficiency of Rp626,858,248 as of 31 March 2019.

As part of our ongoing efforts to address and manage the economic and business conditions mentioned above, the Group is taking steps that have been and will be implemented sustainably as follows:

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 March 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis (Lanjutan)

- a. Melanjutkan program pengurangan utang Grup dengan cara:
- Penjualan aset *non-core* dan non-produktif;
 - Berkomunikasi dengan kreditur untuk menjajaki kemungkinan merestrukturisasi kembali utang.
- b. Melanjutkan program-program efisiensi biaya dan menerapkan kebijakan anggaran yang ketat baik di bagian operasi maupun kantor pusat.
- c. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja Grup dengan:
- Melanjutkan dan meningkatkan kerjasama dengan perusahaan aplikasi *online*;
 - Meningkatkan produktifitas dan utilitas armada dan pengemudi;
 - Meningkatkan *ancillary revenue*.
- d. Untuk menjaga kenyamanan konsumen, Grup akan terus melakukan program *training* dan *coaching* kepada pengemudi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kebersihan armada.

Penyelesaian kondisi-kondisi tersebut di atas sangat tergantung kepada pemulihan ekonomi, terutama pemulihan bisnis industri transportasi dan keberhasilan Grup dalam melakukan negosiasi rencana restrukturisasi utang dengan kreditur.

Tidaklah mungkin untuk menentukan pengaruh di masa yang akan datang atas kelanjutan kondisi ekonomi dan bisnis sekarang ini terhadap likuiditas dan pendapatan Grup, termasuk pengaruh investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

31. Economic and Business Conditions (Continued)

- a. Continue deleveraging the Group's liabilities by:
- Sales of *non-core* and *non-productive* assets;
 - Communicate with creditors to explore the possibility of debt restructuring.
- b. Continue the cost efficiency programs and implement strict budget policy both in operation and head office.
- c. Keep focus on improving the Group performance by:
- Continuing and improving the cooperation with online application companies;
 - Increasing the productivity and utility of fleets and driver;
 - Increasing *ancillary revenue*.
- d. To maintain customers convenience, the Group will continue to conduct training and coaching programs to the drivers as an effort to improve the service quality and cleanliness of the fleets.

The resolution of the conditions above are highly dependent on the economic recovery, especially the recovery of the transportation industry business and the ability of the Group in negotiating its debt restructuring plan with its creditors.

It is impossible to determine the effect of the future on the continuation of current economic and business conditions towards the Group's liquidity and income, including the influence of investors, customers, suppliers, creditors and shareholders.

32. Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2019 yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian

32. Authorization of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the period ended 31 March 2019 were completed and authorised for issuance on 30 April 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.